

**RUNTUHNYA KERAJAAN MAJAPAHIT
DAN TERBENTUKNYA KERAJAAN KERAJAAN
ISLAM DI PULAU JAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

SEPTI DWI NUR AINI

A92217085

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Dwi Nur Aini

NIM : A92217085

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab & Humaniora UTN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil dari karya sendiri, saya bersedia mendapat sanksi berupa pembatalan gelar Sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Desember 2022



Septi Dwi Nur Aini

A92217085

LEMBAR PERSETUJUAN

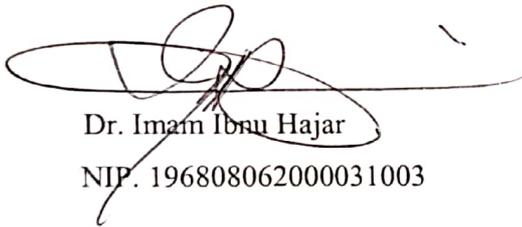
**RUNTUHNYA KERAJAAN MAJAPAHIT DAN TERBENTUKNYA KERAJAAN
KERAJAAN ISLAM DI PULAU JAWA**

Oleh :
Septi Dwi Nur Aini
NIM: A92217085

telah di periksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan Penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya.

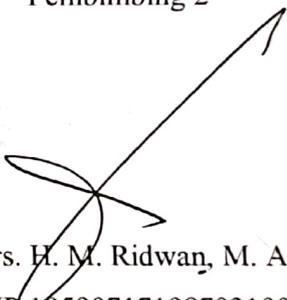
Surabaya, 20 Desember 2022

Pembimbing 1



Dr. Imam Ibnu Hajar
NIP. 196808062000031003

Pembimbing 2



Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil. I
NIP. 197612222006041002

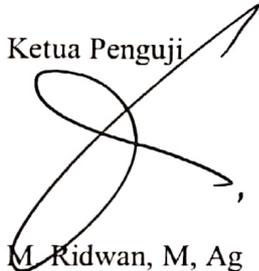
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **Runtuhnya Kerajaan Majapahit dan terbentuknya Kerajaan Kerajaan Islam di Pulau Jawa** yang disusun oleh Septi Dwi Nur Aini (A92217085) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 4 Januari 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Drs. M. Ridwan, M. Ag
NIP.195907171987031001

Anggota Penguji



I'in Nur Zulaili, MA
NIP.199503292020122027

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP.196808062000031003

Anggota Penguji



Nur Mukhlis Zakaria, M. Ag
NIP.197303012006041002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya




Drs. H. Mohammad Kurjum, M. Ag

NIP.196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SEPTI DWI NUR AINI
NIM : A92217085
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : septidwinuraini09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RUNTUHNYA KERAJAAN MAJAPAHIT DAN TERBENTUKNYA KERAJAAN
KERAJAAN ISLAM DI PULAU JAWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2023

Penulis

(Septi Dwi Nur Aini)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Runtuhnya kerajaan Majapahit dan terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa”. Fokus pembahasannya adalah: 1.) Bagaimana latar belakang kemunduran kerajaan Majapahit? 2.) Bagaimana proses Islamisasi di Nusantara? 3.) Bagaimana terbentuknya kerajaan – kerajaan Islam di Pulau Jawa?

Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah diakronik dibantu dengan teori sejarah *Challenge and Response* yaitu ilmu yang mempelajari tentang sebuah peristiwa yang akumulasinya sejarah karena adanya tantangan dari alam dan cara manusia meresponnya. Serta tantangan dari alam dan cara manusia meresponnya serta tantangan yang dihadapi oleh suatu Negara yang tentu disana terdiri dari sekumpulan banyak manusia dan dan respon nrgara terhadapnya. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik,data), Interpretasi (Penafsiran data), Historiografi (Penulisan Sejarah).

Kesimpulan skripsi ini antara lain : 1.) Runtuhnya Majapahit antara lain karena faktor pendorong dari dalam perebutan kekuasaan dan faktor pendorong dari luar pemberontakan kesultanan Demak. 2.) Proses Islamisasi Agama Islam dilakukan melalui media pendidikan dengan dibangunnya Masjid dan Pondok Pesantren oleh para tokoh Walisongo. 3.) Terbentuknya kerajaan Islam yang pertama setelah runtuhnya kerajaan Majapahit adalah Kesultanan Demak pada akhir abad ke 15 atau pada tahun 1478 M yang dipimpin Raden Patah .

Kata Kunci : Majapahit, Walisongo, Kesultanan Demak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis entitled "The collapse of the Majapahit kingdom and the formation of Islamic kingdoms in Java Island". The focus of the discussion is: 1.) What is the background of the decline of the Majapahit empire? 2.) What is the process of Islamization in the Archipelago? 3.) How were the Islamic kingdoms in Java formed?

This thesis uses a diachronic historical approach assisted by the historical theory of Challenge and Response, namely the study of an event whose history has accumulated due to challenges from nature and the way humans respond to them. As well as challenges from nature and the way humans respond to them as well as challenges faced by a country which of course consists of a large group of people and the nation's response to them. The research method used in this thesis is Heuristic (data collection), verification (criticism, data), interpretation (interpretation of data), historiography (history writing).

The conclusions of this thesis include: 1.) The collapse of Majapahit was partly due to the motivating faktor from within the power struggle and the motivating faktor from outside the rebellion of the Demak sultanate. 2.) The process of Islamization of Islam was carried out through educational media with the construction of mosques and Islamic boarding schools by Walisongo figures. 3.) The formation of the first Islamic empire after the collapse of the Majapahit empire was the Sultanate of Demak at the end of the 15th century or in 1478 AD led by Raden Patah.

Keywords: Majapahit, Walisongo, Sultanate of Demak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN PENGUJI..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| MOTTO..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| ABSTRACT | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah | 1 |
| B.Rumusan Masalah..... | 6 |
| C.Tujuan Penelitian | 6 |
| D.Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.Secara Teoritis..... | 6 |
| 2.Secara Praktis | 7 |
| E.Penelitian Terdahulu | 7 |
| F.Kajian Teoritik | 9 |
| G.Metode Penelitian..... | 12 |
| 1. Heuristik | 12 |
| 2.Tinjauan (Sumber Kritik)..... | 13 |
| 3. Interpretasi (Penafsiran Interpretasi) | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Historiografi | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II SEJARAH AWAL MULA KEMUNDURAN KERAJAAN MAJAPAHIT..... | 17 |
| A. Awal mula Kemunduran dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit | 17 |
| B. Penyebab kemunduran dan runtuhnya Majapahit | 22 |
| C. Kondisi Ekonomi dan Budaya Kerajaan Majapahit | 24 |
| BAB III MASUKNYA ISLAM KE NUSANTARA | 35 |
| A. Kepercayaan sebelum Masuknya Islam..... | 35 |
| B. Teori Masuknya Agama Islam ke Nusantara | 36 |
| a. Teori Gujarat..... | 37 |
| b. Teori Mekkah..... | 37 |
| c. Teori Persia | 37 |
| C. Bukti-bukti Masuknya Islam ke Nusantara..... | 38 |
| D. Pola Penyebaran Islam di Indonesia | 41 |
| 1. Perdagangan | 41 |
| 2. Perkawinan..... | 42 |
| 3. Pendidikan | 43 |
| 4. Tasawuf | 43 |
| E. Peran Walisongo dalam proses Islamisasi Nusantara..... | 49 |
| BAB IV TERBENTUKNYA KERAJAAN ISLAM..... | 54 |
| A. Awal Masuknya Agama Islam di Nusantara..... | 54 |
| B. Munculnya Kesultanan Demak | 55 |
| C. Munculnya Kesultanan Giri Kedaton | 59 |
| D. Terbentuknya Kesultanan Pajang | 62 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA..... 69

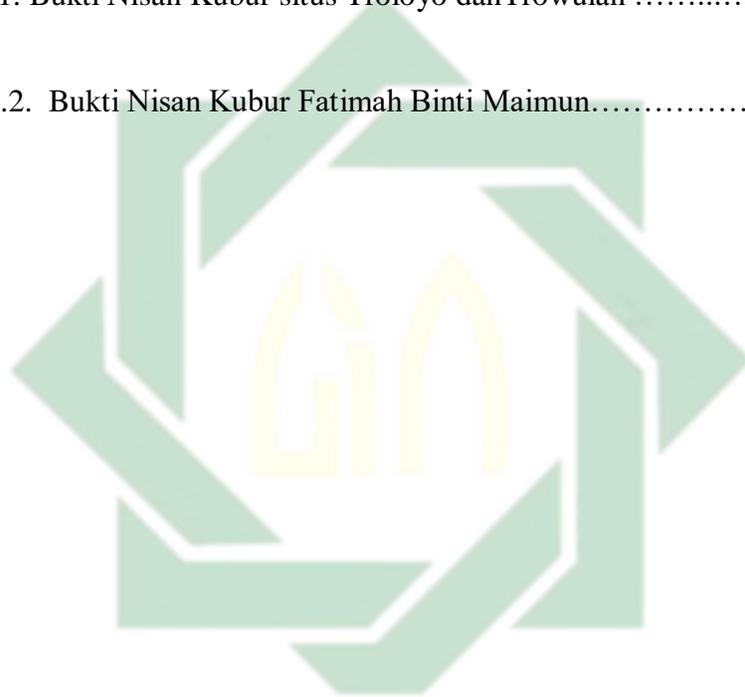


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bukti Nisan Kubur situs Troloyo dan Trowulan39

Gambar 3.2. Bukti Nisan Kubur Fatimah Binti Maimun.....40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1. Penulisan Raja..... | 20 |
| Tabel 2.2. Peninggalan Keramik..... | 26 |
| Tabel 2.3. Mahapatih Majapahit..... | 31 |
| Tabel 3.1. Bukti Peninggalan Islam di Nusantara di Sumatera..... | 33 |
| Tabel 3.1. Bukti Peninggalan Islam di Nusantara di Jawa..... | 33 |
| Tabel 4.1. Daerah penyebaran Kesultanan Demak..... | 48 |
| Tabel 4.2. Raja-Raja pemimpin Giri Kedaton..... | 51 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang terbentang dari ujung barat Banten hingga ujung timur Banyuwangi. Jawa Timur merupakan wilayah yang paling diminati para peneliti baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Jawa menjadi fokus perhatian mereka. Kerajaan Majapahit adalah kerajaan terbesar di Pulau Jawa, Kerajaan Majapahit sendiri didirikan setelah runtuhnya kerajaan Singosari, Kerajaan Majapahit hampir menguasai semua wilayah Nusantara pada masa kejayaannya. Kerajaan yang didirikan oleh Raden Wijaya, raja yang memiliki ambisi perjuangan yang ulet dengan di bantu oleh Arya Wiraraja sebagai pengatur strategi untuk mencapai cita-citanya.¹

Kehidupan manusia terus berjalan dari waktu ke waktu menuju kearah masa depan dengan meninggalkan jejak di masa lampau. Kehidupan manusia di masa lampau yang menyebabkan perubahan pada kehidupan dimasa yang akan datang merupakan suatu sejarah. Sejarah mengajarkan pada manusia untuk menjadi lebih bijaksana. Pengalaman di masa lampau menjadi pelajaran untuk melangkah ke masa depan.

¹ Faizul Maghfiroh *Toleransi umat beragama Studi posisi umat Islam di kerajaan Majapahit*. (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2007), 1

Berakhirnya dengan mangkatnya Mahapatih Amangku Bhumi Gadjah Mada pada tahun Saka 1286 atau pada tahun masehi 1364.² Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan pada masa kekuasaan Raja Prabu Hayam Wuruk yang dibantu oleh Mahapatih Gadjah Mada pada tahun 1241 atau pada tahun 1319 Masehi. Pada saat itu tahun 1258 Saka patih Gadjah Mada memproklamasikan program pemerintahannya yang dikenal dengan “Sumpah Nusantara”.³ Kerajaan Majapahit, atau sering disebut Wilwatikta, adalah sebuah kerajaan besar di Nusantara. Sejak masa pemerintahan Sri Kertarajasa Jayawarddhana pada tahun 1293 Kerajaan Majapahit mengalami pasang surut. Peristiwa bersejarah yang dialami Kerajaan Majapahit sangat membantu dalam mengambil pelajaran untuk membangun dan menjaga kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

Majapahit dan Demak merupakan dua kerajaan yang berperan penting dalam perkembangan politik Islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Pengaruh runtuhnya Kerajaan Majapahit dan adanya Politik Islam dapat berkembang dengan baik. Dua kerajaan yang merupakan kerajaan paling besar dan terletak di Pulau Jawa membuat strategi Politik Islam semakin mudah untuk masuk ke Pulau Jawa serta melemahnya sistem pertahanan dari kerajaan Majapahit. Sebagai kerajaan Jawa yang masih memegang tradisi

² Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta: Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 8.

³ *Ibid*, 8.

nenek moyang yang kerajaan Majapahit yang menganut ajaran Hindu-Buddha sedangkan Kerajaan Demak yang menganut ajaran Islam.

Prabu Kertabhumi tewas dalam serangan Girindrawardhana Bupati Kaling Kediri tahun 1478 M.⁴ Bertolak belakang dengan pendapat dari Kroom yang menyatakan bahwa Majapahit runtuh akibat serangan dari Pasuka Girindrawardhana.

Kerajaan Demak kemudian merebut kembali kerajaan Majapahit pada tahun 1517 dan Kerajaan Majapahit jatuh di tangan kekuasaan Kerajaan Demak.⁵ Namun di ketahui bahwa Kerajaan Demak yang merebut kekuasaan Majapahit bukan karena Raden Patah menyerang ayahnya Prabu Kertabhumi (Brawijaya V) namun ia mempunyai niat untuk mengembalikan mahkota kekuasaan Kerajaan Majapahit yang sebelumnya jatuh ke tangan kekuasaan Girindrawardhana.

Dalam *serat babad Darmogandul*⁶ menjelaskan tentang Kerajaan Majapahit runtuh di karenakan adanya serangan dari Kerajaan Demak, *Serat Darmogandul* terbitan dari keluarga Soebarno tanpa tahun terbit namun dalam di dala bacaan serat Darmogandul tersebut dijelaskan bahwa serat ini masih menggunakan ejaan lama, maka di simpulkan bahwa serat tersebut terbit pada tahun 1970-an. Dalam *serat Darmogandul* ini menegaskan bahwa Raden

⁴Muhammad Iqbal Birsyada, *Legitimasi kekuasaan atas sejarah kerutuhan kerajaan Majapahit dalam wacana foucault*, *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (Semarang, Unnes 15 Desember 2016): 319

⁵ Ibid 319

⁶Arif Rohman, *Serat Darmagandhul*. menurut K.R.T. Tandhanagara Carita adege Nagara Islam ing Demak bedha Nagara Majapahait, Surakarta, 1959

Patah di bantu dengan Wali songo yang diadakan secara besar-besaran dalam menyerang dan menaklukkan Majapahit.⁷

Penelitian sejarah Kerajaan Majapahit setelah meninggalnya mahapatih mangku Gadjah Mada sangat perlu dilanjutkan.⁸ Apada saat itu terjadinya kemrosotan serta kemunduran kesejahteraan Majapahit. Menurut kitab *NagarakretAgama*⁹ yang ditulis oleh Pujanggan Prapanca atau yang biasa disebut dengan Kanakamuni berhenti pada masa pemerintahan prabu Hayam Wuruk pada tahun 1365 Masehi. Menurut buku serat *Pararaton*¹⁰ yang ditulis pada tahun saka 1535 atau tertulis tahun masehi 1613 merupakan sejarah awal kerajaan Singasari sampai akhir kerajaan Majapahit. Akan tetapi tertulis bahwa sejarah kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk.

Demikian pula kejayaan kerajaan Majapahit yang ada di Indonesia merupakan gambaran dan pelajaran untuk menata kehidupan masyarakat dalam suatu yang lebih baik dengan berpijak dari pengalaman di masa sejarah lalu. Sebagai kerajaan Jawa yang masih memegang tradisi nenek moyang

⁷Muhammad Iqbal Birsyada, *Legitimasi kekuasaan atas sejarah keruntuhan kerajaan Majapahit dalam wacana foucault*, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (15 Desember 2016): 14, <https://doi.org/10.21580/ws.24.2.974>.

⁸ Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, 2005, 14.

⁹Kitab yang memuat beberapa riwayat Singasari dan Majapahit dari sumber-sumber pertama dan sesuai dengan beberapa prasasti. Di dalamnya terdapat uraian tentang kota Majapahit, kota jajahan Majapahit, Perjalanan Hayam Wuruk, Upacara *cradhha* yang dilakukan oleh roh Gayatri, dan tentang pemerintahan serta keagamaan jaman Hayam Wuruk. Lihat Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), 118

¹⁰ R Pitono Hardjowardo, *Serat Pararaton*. (Malang: Bhratara, 1965)

yang kerajaan Majapahit yang menganut ajaran Hindu-Buddha sedangkan Kerajaan Demak yang menganut ajaran Islam. Namun di ketahui bahwa Kerajaan Demak yang merebut kekuasaan Majapahit bukan karena Raden Patah menyerang ayahnya Prabu Kertabhumi (Brawijaya V) namun ia mempunyai niat untuk mengembalikan mahkota kekuasaan Kerajaan Majapahit yang sebelumnya jatuh ke tangan kekuasaan Girindrawardhana.

Dalam versi babad Demak yang menjelaskan hampir sama dengan isi dari babad Jaka Tingkir yang ditulis oleh Pakubuwana VI, didalam babad Demak menjelaskan bahwa runtuhnya kerajaan Majapahit dikarenakan adanya agresi oleh kerajaan Demak yang dipimpin langsung oleh Raden Patah tetapi dalam kedua babad ini sama sekali tidak menjelaskan tentang Girindrawardhana sebagai orang ketiga dalam konflik ini. Hilangnya Prabu Brawijaya V bersama dengan kerajaannya di tandai dalam tahun 1400 Saka atau 1625 Masehi yang di sebut *Nir Ilang Kartining Jagad*. Dalam peperangan tersebut sebenarnya Raden Patah tidak berniat untuk memerangi Kerajaan Majapahit akan tetapi meminta kepada Parbu Brawijaya V untuk memeluk Agama Islam dan meninggalkan Agama Buddha.¹¹

¹¹ Arif Rohman, *Serat Darmagandhul*. menurut K.R.T. Tandhanagara Carita adege Nagara Islam ing Demak bedha Nagara Majapahait, Surakarta, 1959

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul yang dikaji dalam studi ini yakni “Runtuhnya Kerajaan Majapahit dan Kerajan-Kerajaan Islam di Pulau Jawa” maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kemunduran kerajaan Majapahit?
2. Bagaimana proses Islamisasi di Nusantara?
3. Bagaimana terbentuknya kerajaan Islam di Pulau Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah studi yang sistematis dan komprehensif harus menentukan jawaban untuk setiap pertanyaan yang dirangkum dalam rumusan masalah. Adapun rincian tujuannya adalah Mempelajari Latar Belakang Runtuhnya Kerajaan Majapahit serta proses Masuknya dan perkembangan Islam di Nusantara dan juga Mempelajari hubungan baik Kerajaan Majapahit dengan Masuknya Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, maka peneliti juga merasa perlu ditulis kegunaan dan manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Memberikan sumbangan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesejarahan.

2. Secara Praktis

- a. Di gunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dapat menjadi sumber wawasan kerajaan Indonesia kuno khususnya kerajaan Majapahit Jawa Timur.
- b. Bagi penulis yang belum berpengalaman, menjadi bahan pelatihan dan inspirasi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan sejarah Kerajaan Majapahit. Hasil penelitian memberikan sekilas pengetahuan dan mengingatkan kita dengan sejarah Kerajaan Majapahit dengan masyarakat Islam yang terkoneksi dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kerajaan Majapahit, Adapun skripsi yang juga saling berkaitan dengan kerajaan Majapahit dan terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam adalah :

1. Serat Pararaton Terjemahan oleh Drs. R. Pitono Hardjowardjojo Bhatara Malang 1965. Buku ini berisi tentang kejadian Sejarah yang terjadi pada zaman Kerajaan Singasari dan juga Kerajaan Majapahit pada abad ke XIII dan XIV.¹²
2. Babad Jaka Tingkir Terjemahan oleh Moelyono Sastronaryatmo, Jakarta 1981. Buku ini berisi tentang kejadian Sejarah yang terjadi pada

¹² R Pitono Hardjowardo. Serat Pararaton Terjemahan (Malang:Bhratara, 1965)

zaman detik-detik runtuhnya Kerajaan Majapahit dan awal mula proses Islamisasi Walisongo pada abad ke 14 dan 15 M serta berdirinya Kerajaan Demak pada.¹³

3. Muhammad Iqbal Birsyada : *Legitimasi kekuasaan atas sejarah keruntuhan kerajaan Majapahit dalam wacana Foucault* berisi tentang sebab musabab runtuhnya kerajaan Majapahit dalam teori pemikiran kekuasaan Diskursus Michael Foucault.¹⁴

4. Yusep Munawar Sofyan, *Kekuasaan Jawa : Studi Komparatif sistem kekuasaan kerajaan majapahit dan Demak*. Jurusan Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) SSyarif Hidayatullah Jakarta 2010. Skripsi ini membahas tentang sistem Kerajaan Majapahit dan Politik kerajaan Demak dalam proses Islamisasi pulau jawa.¹⁵

5. Faizul Maghfiroh, *Toleransi Umat BerAgama : Studi Posisi umat Islam di Kerajaan Majapahit*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya 2019. Skripsi ini membahas tentang awal berdirinya Kerajaan Majapahit yang di dukung oleh runtuhnya kerajaan Singasari pada tahun 1512 dengan diikuti perjalanan politik pada kerajaan majapahit serta

¹³ Moelyono Satronaryatmo, *Babad Jaka Tingkir* Terjemahan. (Jakarta:Balai Pustaka, 2011)

¹⁴Muhammad Iqbal Birsyada, Legitimasi kekuasaan atas sejarah keruntuhan kerajaan Majapahit dalam wacana foucault, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (Semarang, Unnes 15 Desember 2016):

¹⁵ Yusep Munawar Sofyan - *Kekuasaan Jawa Studi Komparatif sistem kekuasaan kerajaan majapahit dan Demak*.

runtuhnya dinasti kerajaan Majapahit yang kemudian direbut oleh perkembangan Islamisasi Nusantara.¹⁶

6. Adapun perbedaan kajian terdahulu dengan penulis adalah skripsi adalah Penelitian skripsi ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Sejarah Analitik dan fokus membahas tentang Awal sejarah kepemimpinan Kerajaan Majapahit hingga mengalami kemunduran Kerajaan Majapahit yang diikuti oleh Kerajaan-Kerajaan Islam yang muncul dan sebagian dari wilayah daerah. Majapahit telah diberikan secara langsung oleh Kerajaan Islam yaitu Giri Kedaton serta pengambilan alih kekuasaan pada Kerajaan Demak di Majapahit. Penelitian ini akan mengarah pada Islamisasi dan Politik pada masa kemunduran serta runtuhnya Majapahit hingga berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam.

F. Kajian Teoritik

Sebagaimana telah dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, pendekatan sejarah ini memberikan pedoman yang efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu keterpaduan hasil (biasanya dalam bentuk tulisan), yaitu seperangkat prinsip yang sistematis. Penelitian ini mengambil objek-objek dari masa lalu dan menampilkannya dalam bentuk pencarian, pengumpulan,

¹⁶Faizul Maghfiroh *Toleransi umat beragama Studi posisi umat Islam di kerajaan Majapahit*. (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya, 2007)

pengujian, penyajian data historis, dan interpretasi. Memungkinkan Anda untuk mengurutkan secara sistematis.

Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menganalisis proses terjadinya peristiwa sejarah, yang dituangkan ke bentuk karya tulis akademik. Pendekatan sejarah digunakan untuk menjelaskan sejarah Majapahit dan politik Islamisasi di pulau Jawa pada tahun 1527. Adapun kerangka Teori yang akan di gunakan pada skripsi ini adalah Teori yang di kemukakan oleh Arnold Joseph Toynbe (1889-1975) yaitu teori *Challenge and Response* Teori ini menggambarkan sebuah hubungan yang memiliki sebab dan akibat dalam suatu kejadian.¹⁷

Teori pertama tentang Masuknya Agama Islam sendiri di kemukakan oleh Christian Snouck Hurgronje, Teori ini dikemukakan berdasarkan dari beberapa sumber seperti tulisan di batu nisan, catatan perjalanan, yang dibuat dari beberapa catatan seperti seorang tokoh dari Vanezia yang menuliskan catatan perjalanan yang dikenal dengan Perjalanan Marcopolo pada abad ke 13 dan seorang pedagang muslim yang bernama Ibn Batutah pada abad ke 14 yang menyatakan bahwa proses islamisasi dilakukan ketika setengah abad bangsa mongol yang berhasil menaklukan Kota Baghdad pada tahun 1258 M.¹⁸

¹⁷ Arnold Joseph Toynbee, *A Study of History*, Vol.12 (Oxford University Press,1889-1975)

¹⁸ Rosita Baiti, dkk *Teori dan proses Islamisasi di Indonesia* Jurnal 28 tahun, (2014) 134.

Teori kedua menyatakan bahwa Islamisasi Indonesia Berdasarkan berita-berita Cina yang berasal dari abad ke-7 M (zaman dinasti Tang) dan sumber-sumber Jepang pada abad ke- 8 M, para ahli berpendapat bahwa orang-orang Muslim dari Arab Dijelaskan Tjardrasasmita dan Hamka, sumber-sumber Cina itu menyebutkan bahwa di Cho'po (Jawa) pada masa itu, terdapat kerajaan Holing (Kalingga di Jawa Timur) yang pada 674-675 M diperintah oleh Ratu Sima (dalam Hasjmi, 1981). Sedangkan, Raja Arab pada waktu itu adalah Mu'awiyah yang memerintah dari tahun 657-780 M. Dengan demikian, utusan raja Ta-Cheh ke Holing, adalah utusan Mu'awiyah yang di kirim dalam rangka menjajaki kemungkinan pembentukan Armada Islam yang lebih besar.¹⁹ Menurut Thomas W. Arnold (hlm.317,1979) di perkuat dengan pengetahuan tentang adanya perdagangan yang luas dengan dunia Timur yang di lakukan oleh orang-orang Arab sejak masa permulaan sekali. Pada awal abad ke-7 M, perdagangan dengan Cina melalui Seilon mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat sehingga pada pertengahan abad ke-8 M, sudah banyak orang-orang Arab yang di temui di Kanton, sementara antara abad 10-15 M.²⁰ Sehingga datangnya bangsa Portugis, mereka telah merupakan "Raja-raja" perdagangan Timur yang sudah menetap. Salah satu bukti tentang hal ini adalah peta yang dibuat oleh Ptelamous (161 M) yang mencantumkan seperti beberapa nama pelabuhan penting di Sumatera abad

¹⁹ Ibid,137

²⁰ Ibid,139

ke-3 M. Seperti (dalam pengucapan Ptelamous) antara lain Ta-bih, Argune, Po Si, Lan Wu Li, Romni dan Lamri. Berita-berita Cina, Jepang dan Greek tersebut di atas, diperkuat lagi oleh berita-berita dari pelaut-pelaut, ahli-ahli geografi, sejarah dan peneliti-peneliti kalangan Muslim sendiri yang berasal dari abad-abad sebelum ke-13 M. Misalnya : berita Ibn Khurdadhbih tentang jalan pelayaran dan perdagangan ke Cina pada 846 M yang mengunjungi kerajaan Samudra. Berpegang pada beritaberita dalam ‘‘Hikayat Raja-raja Pasai’’ dan ‘‘Sejarah Melayu’’ia sampai pada kesimpulan bahwa Islam yang masuk ke Indonesia langsung dari Arab, dilakukan oleh Syekh Ismail, seorang perutusan dari Mekah.²¹

G. Metode Penelitian

Sebuah Metode dalam studi sejarah adalah langkah-langkah dan proses-proses yang sistematis dalam suatu disiplin ilmu tertentu sehingga bahan-bahan yang dipelajari dapat diterima dan dikembangkan serta diuji kebenarannya. Metode sejarah mengandalkan empat langkah metode penelitian yang dilakukan untuk menjadikannya studi yang sistematis: heuristik, kritik, interpretasi, dan sejarah.

1. Heuristik (Pengumpulan Data) adalah teknik menyatukan informasi atau sumber (dokumen).²² Teknik awal yang dilakukan dalam studi ini adalah mencari dan menyatukan sumber informasi yang berkaitan dengan

²¹ Rosita Baiti, dkk *Teori dan proses Islamisasi di Indonesia* Jurnal 28 tahun, (2014) 134

²² Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung:Satya Historika, 2020), 30.

objek yang diteliti. Penelitian ini banyak menyatukan informasi melalui studi pustaka (*library investigate*), yang didapat dari buku, jurnal, arsip, ataupun artikel. Data-data yang dicari yaitu berkaitan dengan runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berkembangnya politik Islam di tanah Jawa. Peneliti telah menemukan dan menggunakan sumber primer yaitu Terjemahan Serat Pararaton²³ dan Terjemahan Babad Jaka Tingkir²⁴ juga di dukung oleh sumber primer berupa media foto-foti bukti Masuknya Islam ke Pulau Jawa yang kemudian dilakukan pembanding dengan sumber sekunder yang dipakai oleh peneliti yaitu buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan atas Runtuhnya Kerajaan Majapahit terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa sumber awal tertulis dan didapat dari perpustakaan yang menyediakan jurnal-jurnal ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan.

2. Tinjauan (Sumber Kritik) adalah tahapan tinjauan kritis terhadap sumber, informasi, dan jejak kritik internal dan eksternal.²⁵ Data yang terkumpul akan digunakan untuk melakukan penyaringan data penting terkait diseminasi melalui terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam dan untuk menyaring informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Kritik dilakukan dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber data tidak begitu saja diterima, tetapi

²³ R Pitono Hardjowardo *Serat Pararaton* Terjemahan (Malang: Bhratara, 1965)

²⁴ Moelyono Satronaryatmo, *Babad Jaka Tingkir* Terjemahan. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

²⁵ *Ibid*, 30.

pengujian atau keputusan terhadap sumber yang terdapat dalam sumber tersebut dilakukan terlebih dahulu.

3. Interpretasi (Penafsiran Interpretasi) adalah tahap mengkomunikasikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu dari jejaknya.²⁶ Dari fakta-fakta sejarah yang terkumpul, kemudian digabungkan dan diorganisasikan menjadi peristiwa-peristiwa sejarah. Fase ini bersifat individual dan seringkali subjektif. Dalam banyak kasus, hal itu dipengaruhi oleh latar belakang penulis itu sendiri. Ada latar belakang emosional dan ide-ide yang dapat mempengaruhi penulis. Tujuan interpretasi adalah untuk merangkum beberapa fakta yang diambil dari sumber-sumber sejarah dan teori-teori yang dapat diringkas dalam interpretasi yang komprehensif. Penulis memadukan data dan materi sejarah yang sudah teruji kebenarannya dengan teori dan pendekatan yang dipilih untuk mencapai fakta sejarah dengan batasan yang konsisten dengan rumusan masalah sejarah.
4. Historiografi adalah tahap mengkomunikasikan hasil. Rekonstruksi imajinatif masa lalu yang mengikuti jejak. Tahap menulis sejarah adalah tahap menulis. Hasil interpretasi atas fakta-fakta yang diperoleh dituangkan dalam sebuah cerita sejarah yang harmonis.²⁷ Fase ini membutuhkan kemampuan khusus, yaitu kemampuan mengarang.

²⁶ Ibid,30.

²⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung:Satya Historika,2008),30.

Bagaimana fakta sejarah yang terseleksi namun masih terfragmentasi menjadi ekspresi yang utuh, sistematis dan komunikatif. Pada tahap ini mudah untuk melihat apakah penulis membutuhkan imajinasi sejarah yang baik.²⁸ Sejarah bukan hanya hubungan fakta, sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud adalah hubungan antara realitas peristiwa dan konsensus pemahaman jiwa manusia atau interpretasi peristiwa. Dalam hal ini, setelah melalui langkah-langkah sebelumnya, Penulis perlu memberi tahapan-tahapan hasil tafsiran kembali sebelumnya dan menyajikannya dalam jejak dengan cara yang benar. Tentu saja, pada tahap akhir dari metode penelitian ini, melalui proses penyaringan, pengujian, dan interpretasi pertama, yang dianggap sebagai kisah sejarah yang harmonis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian Runtuhnya Kerajaan Majapahit dan Berkembangnya politik Islam maka laporan bahasan penelitian ini di susun secara runtut dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah dalam penjelasan setiap bab lainnya. Pendekatan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, pendekatan dan kerangka teori yng di susun secara sistematis dan merupakan pengantar untuk memahami bab selanjutnya, Berikut merupakan gambaran sistematika pembahasan penelitian ini :

²⁸ Saefur Rochmat, *Ilmu sejarah dalam perspektif ilmu sosial* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), 150.

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang menampilkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teoriti, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan penjelasan tentang arti penelitian serta sebagai acuan untuk melanjutkan ke bab-bab berikutnya.

Bab Kedua, yaitu membahas mengenai Faktor kemunduran pada Kerajaan Majapahit, seperti adanya Perang Paregreg dan juga Perang Bubad serta struktur pemerintahan kerajaan Majapahit yang menimbulkan konflik hingga runtuh.

Bab Ketiga, yaitu membahas mengenai Masuknya Islam ke Nusantara serta wilayah-wilayah ekspansi Islamisasi di Nusantara seperti adanya corak serta bukti peninggalan Islam.

Bab keempat, yaitu membahas mengenai Negara-negara kerajaan Islam yang berdiri serta wilayah-wilayah ekspansi yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan Islam.

Bab kelima, yaitu membahas mengenai penutup yang menjabarkan Kesimpulan. Menjelaskan kesimpulan yang ditarik dari Rumusan masalah dan analisis masalah yang diselidiki serta saran untuk hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

SEJARAH AWAL MULA KEMUNDURAN KERAJAAN MAJAPAHIT

A. Awal mula Kemunduran dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit

Awal mula dari kemunduran kerajaan Majapahit adalah adanya salah satu faktor dari internal yang memperebutkan tahta kekuasaan yang sudah mencapai masa kejayaan pada pertengahan abad ke XIV M. Adanya Perang saudara yang dikenal dengan perang paregreg ini terjadi setelah meninggalnya Raja Hayam Wuruk dan juga sang Mahapatih Gajah Mada. Perang yang berawal dari perselisihan kedua raja yang Majapahit itu terjadi pada 1404 M. Paregreg sendiri merupakan perang setahap yang berlangsung dalam kurun waktu lama, dalam perang ini pun pemenangnya selalu berganti-ganti. Perang ini membawa Kerajaan Majapahit kedalam masa kemunduran hingga kehancuran. Dalam kejadian ini dampak negative dari Perang Paregreg sangat berpengaruh pada sistem pemerintahan kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit mengalami masa kemunduran setelah masa kejayaannya. Hal ini disebabkan karna adanya faktor intern maupun faktor eksternal yang membuat Kerajaan Majapahit mengalami masa kemunduran. Berita yang disebutkan dalam kitab serat Pararaton terlalu kusut, sedangkan Babad Tanah Jawi dan Serat Kanda kurang dapat dipercaya juga dalam kitab Negarakertagama yang

memuat berita kerajaan Majapahit hanya sampai 1365 M.²⁹ Selepas Pasunda-Bubat yang berlangsung pada Tahun Saka 1279 dengan di tandainya *Candra Sangkala Sirna ilang kertaning bhumi* perebutan kekuasaan dimulai semenjak Hayam Wuruk dengan selir Bhra Pameswara.³⁰

Pada tahun saka 1322 atau tahun Masehi 1400, raja Wikramawardhana menjadi seorang bagawan atau pendeta Majapahit. Namun ada tafsiran yang disebut dengan istilah Prabu Stri bahwa Kusumawardhani adalah pemenang hak atas takhta dan mahkota kerajaan sebagai putri dari Prabu Hayam Wuruk tetapi juga dapat ditafsirkan bahwa Putri Suhita putri dari Kusumawardhani dan Wikramawardhana yang mempunyai atas tahta kerajaan Majapahit. Pada tahun 1401 muncullah perselisihan yang antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi. Lalu tiga kemudian pecah perang antara Majapahit dan Blambangan yang bertahan selama dua tahun lamanya pada tahun 1404 sampai dengan 1406 yang disebut dengan perang saudara atau perang Paregreg.³¹ Selepas perang Paregreg, pemerintahan Majapahit dilanjutkan oleh Hiyang Wisesa Wikramawardhanasampai tahun 1349 Saka tahun 1427 M. Sepeninggal dari Wikramawardhana jasadnya dibangunkan candi di daerah Lelangon candi tersebut dikenal dengan Paramawisesapura.³² Masa pemerintahan Rani Suhita di tahun saka 1369 atau 1447 Masehi diperkuat

²⁹ Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta:LKiS Yogyakarta:Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 20.

³⁰ Ibid 20

³¹ Ibid, 21

³² Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta:Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 23.

oleh berita yang berasal dari Tionghoa yang berasal dari Klenteng Sam Po Kong di Semarang. Mengatakan bahwa jasad Rani Suhita dicandikan dengan Singalaja tempat yang sama dengan Hyang Prameswara.³³

Perang Paregreg atau perang saudara antara Majapahit dengan Blambangan mempunyai kisah yang sangat mendalam dan memiliki arti tersendiri untuk masyarakat khususnya Orang Jawa, seperti halnya dalam kisah Perang Paregreg terdapat kisah romansa antara Damar Wulan dan Minak Jingga,³⁴ namun didalam serat Kanda disebutkan bahwa kisah ini terjadinya penolakan lamaran Minak Jingga oleh Rani Kencana Wungu yang menjadi cerita di masyarakat hingga sekarang karna aksi kesatrua yang bernama Damar Wulan yang berhasil memenggal kepala Minak Jingga. Kehancuran dari Majapahit juga meyinggung dari masa pemerintahan amangku patih yang telah mengabdikan di Kerajaan Majapahit serta mengembani raja-raja Majapahit. Namun adanya perhitungan anantara tahun lamanya patih-patih mengemban tugas kerajaan, perhitungan tarikh tahun itu dihitung dari awal mulanya kematian Mahapatih Gajah Madadalam kitab *Nagarakertagama*³⁵ Gagasan yang menyatukan wilayah-wilayah Nusantara yang pada masa Kejayaan Majapahit adalah pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, dalam sebuah perkembangan sejarah Indonesia Kerajaan Majapahit terlahir dari sebuah runtuhnya sebuah kerajaan besar yaitu Singasari, Gajah

³³ Ibid, 23

³⁴ Ibid, 24

³⁵ Ibid, 26

Mada adalah Mahapatih Amangku yang Berjaya dalam masa menyatukan kerajaan Majapahit.³⁶

Berikut aftar nama-nama Raja Majapahit menurut Kitab *Pararaton*, *Nagarakertagama*, maupun pelbagai prasasti, daftar nama urutan tersebut berbeda dengan penulisan nama yang ada di kitab *Babad Tanah Jawi* dan *Serat Kanda* memberikan daftar nama Raja serta Patihnya.³⁷

| Babad Tanah Jawi | | Serat Kanda | |
|-------------------------|---------------------|------------------------|-----------------------------|
| RAJA | PATIH | RAJA | PATIH |
| Brawijaya | Wahan (Wira) | Brawijaya | Wirun |
| Prabu Anom | Wahan, Ujung Sabata | Bra Kumara | Wahan (Wirun) Ujung Sabata |
| Adaningkung Hayam Wuruk | Demang Wular | Aryawijaya Adaningkung | Jayasena; Udara Logender |
| Lembu Amisani | Demang Wular | Kencana Wungu | Logender |
| Bratanjung Raden Alit | Gajah Mada | Mertawijaya | Gajah Mada (Sentra Gunitir) |
| | | Angkawijaya | Gajah Mada |

Tabel 2.1 Penulisan Raja

Dengan Kusumawardhani yang menikah dengan Wikramawardhana seorang kepala pengadilan tinggi kerajaan Majapahit, ia adalah seorang kemenakan dari Prabu Hayam Wuruk. Menurut kitab *pararaton* Wikramawardhana mempunyai adik yang bernama bhre lasem yang menikah dengan Bhre Wirabhumi yang dijadikan anak angkat oleh Bhre Daha.

³⁶ Ni'mah Alpiyah dkk, *Karakter GajahMada Simbol Kejayaan Majapahit*, Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya 1, No 2 (03 Januari 2019) 147.

³⁷ Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta: Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 4.

Sepeninggal dari Prabu Hayam Wuruk, Wikramawardhanatelah memegang tampuk pimpinan pemerintahan yang dikenal dengan Sang Hyang Wisesa.³⁸

Dalam keadaan sistem sosial pada masa pemerintahan Hindu Budhha adalah sistem berkasta. Kerajaan Majapahit adalah Kearajaan Hindu, maka sistem masyarakatnya pun di atur dan disusun oleh sistem Hinduisme yaitu penerapan dari Hinduisme memiliki ciri khas yaitu sistem kasta itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian kasta. Menurut Drs. Adham Nasution Kasta adalah suatu pengelompokan masyarakat yang hanya didasarkan atas keturunan. Dalam sistem kasta dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Kasta Brahmana yaitu kasta yang diduduki oleh kasta para pendeta, kasta ini disebut adalah kasta yang paling tinggi diantara kasta yang lain dan juga memiliki kedudukan kasta yang paling mulia.
- b. Kasta Ksatria yaitu kasta yang diduduki oleh kasta para Raja-raja atau bangsawan, kasta ini memiliki tugas utama adalah melindungi Negara serta menjadi pahlawan Perang
- c. Kasta Waisya yaitu kasta yang diduduki oleh kasta para Saudagar dan Juga Kaum Petani.
- d. Kasta Sudra yaitu kasta yang paling rendah diantara kasta yang lainnya diduduki oleh kaum yang mengabdikan kepada kasta yang lebih tinggi.

³⁸ Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta: Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 23.

B. Penyebab kemunduran dan runtuhnya Majapahit

Dalam panji Wiyayakrama, dijelaskan oleh Slamet Muljana dalam buku Menuju puncak kemegahan Sejarah Majapahit bahwa Ranga Lawe adalah putra dari Adipati Wiraraja dari Sumenep. Pemberontakan ini dilakukan atas dasar dari rasa kecewa atas pengangkatan Mahapatih Nambi namun dalam pemberontakan ini Ranga Lawe tewas di tangan Kebo Anbrang.³⁹Kemudian tewasnya Ranga Lawe maka jabatannya sebagai Adipati Tuban diganti oleh Raden Hiryo Sira Lawe pada tahun 1295-1306 M dalam kitab *Nagarakretagama* tidak sebutkan bahwa adanya pemberontakan ini, hanya dalam kitab serat Pararaton disebutkan bahwa pemberontakan ini dikenal dengan nama Tahun *Kuda bhumi paksaning wong* pada tahun 1217 Saka atau 1295 M akan tetapi dalam kidung Panji Wiyayakrama dan Ranga Lawe disebutkan secara lengkap peristiwa pemberontakan ini. Berita tradisi runtuhnya dari kerajaan Majapahit sendiri adalah karena faktor dari adanya pemberontakan dari kerajaan Demak pada tahun 1478 M. Akan tetapi runtuhnya kerajaan Majapahit adalah karena adanya faktor politik dari dalam kerajaan Majapahit sendiri. Setelah sepeninggalan Hayam wuruk dan Mahapatihnya legitimasi kekuasaan kerajaann Majapahit telah melemah. Juga dikemukakan bahwa pada tahun 1453-1456 tahta kerajaan pun kosong dan tidak ada yang memimpin.

³⁹Muhlis Abdullah, *Huru Hara Majapahit dan berdirinya kerajaan Islam* (Yogyakarta, 2020),36

Meski pada saat itu pemerintahan Majapahit yang terbentuk Imperialis bagi Negara di Asia tersebut seperti Asia Tenggara sendiri dan juga benua Afrika terbukti pada saat Majapahit menuju puncak Kejayaan termasuk terjadinya “*Sumpah Palapa*” dari seorang Mahapatih yang bernama Gajah Mada dengan isi sumpahnya sebagai berikut⁴⁰ “*Gajah Mada tidak akan bersenang-senang sebelum Nusantara di bawah naungan Majapahit*”

Setelah itu kaum abdi dan juga keluarga Majapahit tetap kritis terhadap sistem kekuasaan penguasa terhadap masyarakat, sehingga Majapahit berhasil membangun peradaban kaum intelek dalam kerajaan Majapahit. Dalam kitab perundangan-undangan kerajaan Majapahit kitab Sutasoma adalah salah satu bukti bahwa pada masa itu Multikulturalisme di kerajaan Majapahit pada masa itu yang merupakan diagas dan dijadikan sastra yang paling tinggi. Salah satunya adalah simbol “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang sangat jelas arti dikitab itu adalah “Berbeda-beda tetap satu jua”⁴¹ Pada masa kedua kerajaan besar Hindu Buddha tersebut tidak ada yang mengetahui tentang adanya perselisihan dari kedua kerajaan ini sampai terjadinya perang yang dikenal dengan Perang Bubat.⁴² dalam naskah serat Pararaton dan Kidung Sunda, menyebutkan bahwa perang bubat ini sampai pada 1357 yang terjadi sengketa yang berakhir dengan perang ini. Dalam sejarah perang bubat disebutkan

⁴⁰ “Noviandi dkk, *Perang paregreg pada masa pemerintahan Wikramawardhana terhadap Polrksosbud dan Hankam kerajaan Majapahit*. (Bandar lampung)

⁴¹ Nur Efendi - *Peran Bengawan Solo pada perekonomian Majapahit pada abad XIV - XVI*. no. 3 (2014): 267.

⁴² Syaiful Azmi, *Bubat: Sisi Gelap Hubungan Kerajaan Majapahit Hindu Dengan Kerajan Sunda, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (13 April 2020): 16–36,

bahwa timbulnya karena adanya benturan antara kepentingan Raja Hayam Wuruk yang mendapatkan dukungan dari Tribhuwana Tungadewi serta sang Mahapatih Gajah Mada yang mendukung Hayam Wuruk menikahi Dyah Pitaloka Citraresmi (putri Linggabuana Wisesa) guna menyambung tali sikahturahmi antara Majapahit dengan Sunda yang telah lama terputus.⁴³ Dalam perang bubat sendiri telah menimbulkan kerugian antara ketiga pihak yaitu Majapahit, Sunda serta Gajah Mada dikarenakan Perang Bubat menghancurkan hubungannya dengan Sunda yang akan dibangunnya melalui perkawinan politik antara Hayam wuruk dengan Dyah Pitaloka. Dalam peristiwa ini telah menewaskan Linggabuana Wisesa, dan seluruh rombongan pengantin beserta Dyah Pitaloka yang melakukan bunuh diri dan juga Perang Bubat menjadikan Gajah Mada dijauhkan dari urusan politik Majapahit.⁴⁴

C. Kondisi Ekonomi dan Budaya Kerajaan Majapahit

Faktor kejayaan pada kerajaan Majapahit memiliki dua faktor seperti yang pertama adalah faktor letak geografi Kerajaan Majapahit yang memiliki jalur perdagangan dan pelabuhan yang merupakan jalur utama perdagangan kerajaan majapahit. Sementara masa kejayaan kerajaan Majapahit adalah laut maka tidak dapat dipungkiri bahwa kerajaan Majapahit merupakan peradaban Maritim.⁴⁵ Sebagai kerajaan Maritim tentu aktifitas perdagangan

⁴³ Sri Wintala Achmad, *Perang Bubat, 1279 Saka: membongkar fakta Kerajaan Sunda vs Kerajaan Majapahit*, Cetakan I (Bantul, Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 24.

⁴⁴Ibid, 25-26

⁴⁵ Ikhsan Rosyid Mujahiddul Anwari - *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit*.

adalah faktor utama penggerak utama perekonomian Kerajaan Majapahit dan penggerak yang masih masif terhadap perekonomian dalam kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan berperan penting dalam pengelolaan perdagangan. Maka dari itu Majapahit memiliki jalur perdagangan yang strategis dan penting baik local maupun internasional.⁴⁶ Dalam kitab *Nagarakertagama* menjelaskan bahwa batas-batas Kerajaan Majapahit tidak hanya di pulau Jawa saja, akan tetapi diluar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatra serta Semenanjung Melayu dan pulau-pulau yang ada di timur pulau Jawa. Daerah Tuban merupakan pusat dari ekonomi perdagangan Kerajaan Majapahit. Pelabuhan-pelabuhan milik kerajaan Majapahit pun terletak di pesisir laut utara, dan pusat dari perekonomian dari Kerajaan Majapahit adalah kota Tuban. Menurut penemuan arkeologi⁴⁷ hubungan dagang Majapahit atau Nusantara dengan negeri china baru berlangsung abad IX-X Masehi yaitu ditemukannya Keramik China yang terbuat pada tahun 618-906 milik Dinasti Tang. Bahan komoditas yang diperdagangkan oleh Majapahit merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, hasil bumi, ternak dan salah satunya adalah bahan pakaian. Begitupun kegiatan pelayaran ekonomi tidak hanya datang dari negeri china dan india saja, akan tetapi penduduk pribumi juga berinteraksi dengan pedagang yang berasal dari Arab, Turki serta Persia. Para pedagang juga

⁴⁶ Sartono, *700 tahun Majapahit (1293-1993): Suatu bunga rampai (Dinas Pariwisata Jawa Timur)* 194

⁴⁷ Ikhsan Rosyid Mujahiddul Anwari - *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit*. 104

berlayar di Jawa timur dan Indonesia saja akan tetapi mereka juga melabuhkan kapal dagangnya di Selat Malaka, Banjarmasin serta di kepulauan Filipina. Adapun adanya bukti bahwa Kerajaan Majapahit mengalami kejayaan di bidang perekonomian serta perniagaan adalah adanya museum di Trowulan sebagai tempat dan bukti serta Prasasti-prasasti yang menyebutkan bahwa adanya kegiatan perniagaan dan pelayaran Kerajaan Majapahit. Seperti Keramik yang berasal dari Vietnam, Thailand, serta Tiongkok yang merupakan milik dari Dinasti Song.⁴⁸

| Jenis Keramik | Dinasti Ming (Abad 16) | Thailand (Abad 16) | Dinasti Yuan (Abad 13-14) | Jumlah |
|---------------|------------------------|--------------------|---------------------------|--------|
| Pasu | 2 | - | - | 2 |
| Mangkuk | 10 | - | 4 | 14 |
| Cepuk | - | 4 | - | 4 |
| Botol | - | 2 | 2 | 4 |
| Unidentified | 16 | - | - | 16 |
| Jumlah | 28 | 6 | 6 | 40 |

Tabel 2.2 Penemuan Keramik

Dari kegiatan perdagangan Kerajaan Majapahit mengenal dan mendapat baru tentang pandangan Islam dengan saling mengenalkan tanpa mempermasalahkan tentang keturunan. Faktor kedua, sector pertanian yang dibangun oleh kerajaan Majapahit. Karna letak kerajaan Majapahit yang strategis berada di daratan rendah antara Bengawan Solo dan sungai Brantas

⁴⁸ Nur Efendi, *Peran Bengawan Solo pada perekonomian Majapahit pada abad XIV - XVI*. no. 3 (2014), 265

membuat tanah yang subur dipilih untuk membuat lahan pertanian.⁴⁹ Alasan masyarakat pribumi menjadikan tempat ini menjadi lahan pertanian adalah dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan bahan pokok serta bahan pangan penduduk masyarakat sekitar. Selain menjadi kebutuhan pokok Padi juga menjadi bahan komoditi ekspor yang paling banyak diminati dan juga membawa banyak keuntungan terutama bagi penguasa. Dengan adanya kebijakan pajak pertanian maka para penguasa sangat memperhatikan sector pertanian termasuk perkembangan dan kemajuannya.⁵⁰ selain sector pertanian adalah faktor utama penjamin sumber pokok Kerajaan Majapahit. Pembangunan sistem irigasi yang telah dipantau dan diperhatikan sebagaimana bukti yang telah terlihat dari letak geografis dan tanah yang vulkanis serta sungai-sungai yang besar penunjang sistem perairan.⁵¹ Aktivitas pertanian yang semakin tinggi membuat Kerajaan Majapahit membuat sistem pertahanan yang amat kuat, baik pertahan serangan dari musuh juga pertahanan dari serangan banjir. Dalam penelitian H.Maclaine Pont berhasil menemukan bekas juga fosil penemuan bukti arkeologis berupa sisa-sisa bendungan dan sistem kanal-kanal perairan. Dari penemuan tersebut

⁴⁹ Soetjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, (Laksana,1975), 268

⁵⁰ Sartono, *700 tahun Majapahit (1293-1993): Suatu bunga rampai (Dinas Pariwisata Jawa Timur)* 171-172

⁵¹ Ibid, 34

bendungan dan sistem kanal-kanal perairan sudah termasuk sistem irigasi terencana.⁵²

Wilayah kekuasaan Majapahit yang cocok untuk mengembangkan Pertanian ini dapat dikelola dengan dua macam pertanian dengan wilayah yang beriklim tropis yaitu Pertanian Basah dan Pertanian Kering atau yang biasa disebut dengan Pertanian tegalan.⁵³ Dengan hasil tanaman umbi-umbian, biji-bijian serta padi gangga (padi kering). Sistem pertanian pertegalan tersebut dapat berkembang tanpa sistem irigasi, namun hanya menggunakan air tanah dan curah hujan tersebut sudah cukup.⁵⁴ Peran sungai Bengawan Solo sebagai salah satu sungai terpanjang di Jawa Timur yang memiliki bagian penting daripada sector pertanian. Dari sepanjang aliran bengawan solo tanahnya yang subur serta kaya dengan humus membuat sector pertanian di daerah ini sangatlah berkembang pesat. Seperti halnya dijelaskan pada Prasasti Karang Bogem tahun 1387 M dijelaskan bahwa adanya lahan persawahan yang dimiliki oleh seorang Patih Tambak. Adapun juga yang tertulis didalam prasasti Biluluk IV 1395 M dari kota lamongan yang menyebutkan bahwa adanya pekerja penjaga lumbung.⁵⁵

Selain kerajaan Majapahit dikenal dengan kerajaan yang bersifat Agraris namun kerajaan Majapahit juga dikenal dengan kerajaan Maritim di

⁵² Ibid, 35

⁵³ Ikhsan Rosyid Mujahiddul Anwari - *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit*. (Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga) Email: Ikhsan_shsc@yahoo.com 107

⁵⁴ Ibid 107

⁵⁵ Nur Efendi, *Peran Bengawan Solo pada perekonomian Majapahit pada abad XIV - XVI*. no. 3 (2014), 267.

karenakan perkembangan perekonomian kerajaan Majapahit yang tidak hanya dari sector pertanian melainkan juga dari sector perdagangan yang dimanfaatkan oleh kerajaan Majapahit dalam mengembangkan perekonomian. Keadaan ekonomi Kerajaan Majapahit sangatlah dipengaruhi pada komoditas Kerajaan Majapahit yang dihasilkan oleh aktifitas pelayaran juga pertanian kedua aspek tersebut merupakan hal penting bagi perkembangan perekonomian pemerintahan Kerajaan Majapahit. Dalam sejarah adanya keterkaitan Indonesia dengan Negara yang melakukan interaksi sosial dan ekonomi Dalam Prasasti Taji (901M) Setiap adanya upacara penetapan Sima untuk konsumsi dibutuhkan 57 karung beras, 6 ekor lembu dan 100 ekor ayam. Maka dari itu bahan pokok beras sangatlah maju sejak dahulu. Para pedagang dari Jawa pada abad X membawa hasil panen beras dan hasil bumi ke daerah Nusantara antara lain adalah Maluku dan Nusa Tenggara hal ini ditulis pada prasasti Panggumulan (902M).

Kerajaan Majapahit merupakan Kerajaan Hindu-Budha yang berdiri paling lama menguasai Nusantara pada tahun 1293 oleh Raden Wijaya menantu Kertanegara, Raja terakhir Kerajaan Singasari. Pada saat itu Kerajaan Majapahit yang masih awal berdiri itu. Kerajaan Majapahit yang berdiri sekitar 2 abad dipimpin oleh raja terakhir yang bertahta yaitu Raja Prabu Brawijaya V atau yang disebut dengan Raden Alit⁵⁶. Prabu Brawijaya

⁵⁶ Moelyono Satronaryatmo, *Babad Jaka Tingkir*, (Jakarta, Penerbit Buku dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1981), 7.

V merupakan keturunan terakhir atau keturunan ke tujuh dari Raja-Raja terdahulu yang telah menguasai Kerajaan Majapahit kala itu. Kerajaan Majapahit yang menggunakan sistem monarki ini dengan susunan biroaksi yang teratur dan tertata pada masa pimpinan Raja Hayam Wuruk. Raja Hayam Wuruk yang telah dijuluki Raja jelmaan Dewa pemegang otoritas politik tertinggi.⁵⁷ Struktur biroaksi dan politik yang tidak banyak berubah sepanjang sejarah ini memegang puncak hierarki kerajaan. Dalam pelaksanaan tugas Raja Hayam Wuruk dibantu oleh pejabat-pejabat yang masuk dalam bidang biroaksi kerajaan.

Sepeninggal Mahapatih Gajah Mada pada tahun 1364 Masehi. Kerajaan Majapahit melaksanakan Musyawarah serta memutuskan jabatan Mahapatih Gajah Mada agar dikosongkan sementara sampai ditemukannya pengganti Mahapatih Gajah Mada yang layak. Sementara itu jabatan Mahapatih Gajah Mada ini dirangkap oleh raja Hayam Wuruk dalam waktu sementara sebagai kepala Negara Majapahit serta Mahapatih, kerajaanpun mengubah susunan menteri kerajaan Majapahit. Pada waktu masa pemerintahan kerajaan Majapahit ini telah dijalankan dengan baik meskipun tanpa Mahapatih Gajah Mada yang membantu menjalankan Biroaksi politik kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang merupakan

⁵⁷ Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005)

kerajaan yang mencakup wilayah yang luas dan periode kekuasaan yang cukup lama dalam memimpin Nusantara. Pada penanggalan oleh Kidung Harsya Wijaya yang mana menyebutkan bahwa pelantikan Raden Wijaya jatuh pada pertengahan bulan pada tanggal 15 bulan *Kartika* pada tahun 1215 Caka sebagai hari kelahiran⁵⁸ kerajaan Majapahit sementara pada runtuhnya kerajaan Majapahit disebutkan oleh Candra Sengkala yaitu *Sirna ilang kertaning bhumi* yaitu pada tahun 1400 Tahun Caka.⁵⁹ Sehingga kerajaan Majapahit di perkirakan berdiri selama dua abad selama memimpin Nusantara. Namun beberap sumber mengatakan bahwa runtuhnya Majapahit telah ditaklukkan oleh Negara lain yang belum memeluk Agama Islam yang ada didalam Kerajaan Majapahit itu sendiri

Namun boleh dikatakan penyebutan amangku Patih Majapahit itu hanya sampai di masa pemerintahan Raja Wikrawardhana berikut daftar nama-nama patih Kerajaan Majapahit yang telah di susun sebagai berikut :

Tabel 2.3 Mahapatih Majapahit

| MAHAPATIH | TAHUN |
|-------------|---------------|
| Nambi | 1294 – 1316 |
| Halayudha | 1316 – 1323 |
| Arya Tadah | ± 1323 – 1334 |
| Gadjah Mada | 1334 – 1364 |

⁵⁸ Sartono, *700 tahun Majapahit (1293-1993): Suatu bunga rampai (Dinas Pariwisata Jawa Timur)*

⁵⁹ Ikhsan Rosyid Mujahiddul Anwari, *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit*. (Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga) Email: Ikhsan_shsc@yahoo.com 107

| Dikosongkan Sementara 1364-1366 | |
|------------------------------------|-------------|
| Gajah Enggon | 1367 – 1394 |
| Gajah Manguri | 1394 – 1398 |
| Gajah Lembana | 1398 – 1410 |
| Tuan Tanaka | 1410 – 1430 |

Susunan Nama-nama Raja-raja Majapahit yang didapat dari sumber sejarah seperti Nagarakretagama, Pararaton, Kidung Wijayakrama juga dari berbagai prasasti yang ada. Sedang Nama-Nama mangku patih Majapahit yang di dapat dari sumber sejarah Serat Kand adan Babad Tanah Jawi.

Sedang kehancuran Kerajaan Majapahit terjadi pada tahun 1478 M. Terdapat beberapa penjelasan menegaskan bahwa kehancuran dari kerajaan Majapahit yang pertama yaitu keadaan dalam negeri atau faktor internal. Terdapat peperangan saudara yang memperebutkan tahta kekuasaan atau yang dikenal dengan adanya Perang Paregreg, Kurangnya kekuatan yang tegas dari Raja, Dan beberapa pemimpin yang melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit. Sedang dari faktor eksternal adanya penurunan pada perekonomian Kerajaan Majapahit, adalah adanya daerah Malaka yang mengambil alih dari perdagangan Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya.

Runtuhnya Kerajaan Majapahit disebabkan dari segi aspek Sosial Politik, Ekonomi, serta keAgamaan yaitu⁶⁰:

- a. Perang Saudara Paregreg menyebabkan Kerajaan Majapahit mundur secara drastis. Dampak dari Perang Saudara ini menyebabkan banyaknya armada laut yang tidak bisa lagi beroperasi untuk melakukan kegiatan perdagangan. Serta munculnya bajak laut dari China Liang Tau-Ming yang tidak bisa dikendalikannya⁶¹
- b. Terjadi kemunduran Kerajaan Majapahit yang drastic mebuat Wilayah kekuasaan Majapahit semakin menyempit karena adanya faktor eksternal juga internal yang membuat banyaknya daerah yang melepas diri dari kerajaan Majapahit.
- c. Adanya pengalihan jalur perdagangan serta penduduk muslim yang semakin berkembang serta tumbuhnya kekuatan baru yang menggantikan kedudukan kekuasaan Majapahit yang menduduki pesisir Utara Jawa sebagai pangkalannya.
- d. Adanya perubahan jalur perdagangan Maritim Majapahit yang sudah tidak bisa di kendalikan juga disebabkan adanya komunitas kecil pedagang asing muslim di abad ke 11M yang bermukim pesisir pantai Utara dan adanya dukungan dari petani yang tidak memperoleh juga tidak mendapat juga peluang dari komoditi beras dan lainnya.

⁶⁰ Yusep Munawar Sofyan, *Kekuasaan Jawa Studi Komparatif sistem kekuasaan kerajaan majaphit dan Demak*. (UIN Syarif Hidayatullah, Prodi Ilmu Politik:2015) 51

⁶¹ Ibid,51

- e. Praktik upacara Syiwa-Buddha yang disebut dengan *Thantara Bhairawa* yang sudah berkembang luas pada saat itu. Upacara ini dilakukan oleh *Ma-jima* adalah Melakukan kegiatan makan *Mamsha* (Daging) dan *Matsya* (Ikan), *Madya* (Minum air keras yang dicampur dengan darah musuhnya), melaksanakan *Maithuna* (Persetubuhan) dengan lawan jenis dan juga *Mudra* (Semedi) para bangsawan pun percaya apabila melakukan upacara *Ma-lima* maka mereka akan menjadi semakin kuat sakti sert digdaya.⁶²

Upacara *Thantara Bhairawa* sebenarnya tidak kali pertama dilakukan di pulau Jawa melainkan di Sumatera, Bali yang dilakukan sejak masa pemerintahan Raja Erlangga, Raja Kahuripan, Kertanegara serta Raja Singasari Hindu Budha yang dikenal dengan Joko Dolok ini melakukan Upacara Ini, Tradisi ini yang semakin membuat Majapahit semakin mengalami kemunduran. Disisi lain para komunitas muslim yang bertempat tinggal di pesisir pantai Utara yang mendatangkan para Guru-guru dan juga membangun masjid juga meminta bantuan kepada guru-guru mereka untuk mengajarkan anak-anak hasil perkawinan mereka. Kegiatan mereka ini sangat menarik simpati dari masyarakat penduduk pribumi untuk memeluk Agama Islam, karna dalam dengan Agama Islam kaum bawah meningkatkan statusnya sama dengan sama rata dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengenal lagi sistem kasta di tengah kehidupan mereka sehari-har

⁶² Ibid, 51

BAB III

MASUKNYA ISLAM KE NUSANTARA

A. Kepercayaan sebelum Masuknya Islam

Para penghuni pulau Jawa adalah pengembara hebat yang hidup di alam belantara. Meskipun pada sebagian pendatang yang menempati pulau Jawa telah memiliki keyakinan tertentu seperti Hindu maupun Budha. Akan tetap dikarenakan mereka yang langsung bersentuhan dengan fenomena alam yang secara empiris berkesan dalam alam pikiran mereka sehingga sangat mempengaruhi teologinya.⁶³ Adanya paham yang mempengaruhi teologinya maka penduduk Jawa dahulu mempercayai adanya roh dan kekuatan alam disebut dengan Animisme. Namun menurut penjelasan dari Suyono Animisme memiliki 2 versi yaitu : Fetitisme dan Spiritisme⁶⁴ yang mana Fetitisme adalah pemujaan terhadap benda-benda yang mereka anggap jiwa atau roh, sedangkan Spiritisme adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang yang berada di alam. Keyakinan yang demikian ini disebut dalam kepustakaan budaya disebut dengan “Kejawen” adalah keyakinan atau adanya upacara ritual antara Agama formal dengan keyakinan yang telah mendarah daging dikalangan masyarakat Jawa.

⁶³ M.Khalil *Islam Jawa Sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. (Malang: UIN Malang Press, 2008),44

⁶⁴ Ibid, 44

Para peneliti serta pengamat telah membuktikan orang Jawa memiliki kepercayaan yang beragam serta campur aduk. Kepercayaan Agama Islam yang telah dipengaruhi oleh keyakinan lama seperti Animisme, Hindu, Budha serta Dinamisme.⁶⁵ Dan juga masih banyak masyarakat yang berpegang dan berkeyakinan kepada primbon dan petangan dalam melakukan aktivitas tertentu. Islam memiliki ajaran dasar Agamanya sebagai tindakan dari kepercayaan terhadap Tuhan. Arti dari kata Islam adalah damai, yang memiliki arti bahwa setiap muslim berdamai dengan Allah juga memiliki arti memiliki perdamaian terhadap sesama makhluk Allah. Selama seorang muslim itu berdamai dengan dirinya maka ia juga menyerahkan dirinya kepada Allah.

B. Teori Masuknya Agama Islam ke Nusantara

Kepulauan Indonesia, sejak jaman pra-sejarah telah dikenal dengan kekayaan yang sangat melimpah. Maka dari itu sejak awal abad masehi telah tercipta rute-rute kegiatan ekonomi perdagangan melewati jalur laut atau pelayaran guna menghubungkan Nusantara dengan daerah di daratan Asia Tenggara. Seperti jalur barat yang merupakan jalur utama antara Negara Cina dan Negara Gujarat atau dikenal dengan Negara India.⁶⁶ Maka di Indonesia menggunakan beberapa teori yaitu Teori Islamisasi terdahulu Teori yang di kembangkan yaitu Teori Mekah oleh Prof. Dr. Hamka, Teori

⁶⁵ Ibid,46

⁶⁶ M.Khalil *Islam Jawa Sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. (Malang: UIN Malang Press, 2008),50

Persia oleh P.A Hoesein Djajadiningrat, Teori Gujarat yang merupakan teori tertua di Indonesia.⁶⁷

a. Teori Gujarat

Teori ini merupakan teori tertua yang masuk ke Nusantara, meski teori ini bertolak belakang dari teori yang mengatakan bahwa teori ini menjelaskan bahwa islam masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat , pada abad ke 13M dan pelaku dari teori ini adalah pedagang dari India muslim.

b. Teori Mekkah

Teori yang di kemukakan oleh Prof. Dr. Hamka beliau meguatkan bahwa teori ini dengan pandangan yang pada peranan bangsa Arab sebagai pembawa Agama islam yang masuk ke nusantara yang kemudian di ikuti oleh Orang Persia dan Gujarat. Hamka menolak bahwa islam masuk pada abad 13 M, karena menurutnya Islam masuk ke Nusantara pada abad ke 7 M atau abad pertama hijriyah.

c. Teori Persia

Teori yang di kemukakan oleh P.A Hoesein Djajadiningrat. Teori yang berpendapat bahwa Agama islam masuk ke nusantara berasal dar Persia, singgah ke Gujarat, sedangkan waktunya sekitar abad ke 13M. Teori ini lebih menitik beratkan ke tinjauan kepada kebudayaan yang hidup di

⁶⁷ Raden Nur Cahyo Yogyanto, *Peran Raden Patah dalam mengembangkan Agama Islam di Demak pada tahun 1478-1518* (Skripsi Universitas PGRI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 2017) 13.

kalangan masyarakat Indonesia yang memiliki persamaan dengan kebudayaan orang Persia (Morgan, 1961 :139-140).

C. Bukti-bukti Masuknya Islam ke Nusantara

Untuk mengetahui kapan Masuknya Agama Islam di Nusantara, beberapa bukti peninggalan Islam menjadi patokan ahli sejarah sebagai tanda Masuknya Agama Islam ke Nusantara.

Tabel 3.1 Bukti Peninggalan Islam di Nusantara di wilayah Sumatera

| Di Pulau Sumatera | |
|------------------------|--------------|
| Berita Cina Zaman Tang | Abad ke 7 M |
| Berita Marcopolo | Tahun 1292 M |
| Berita Ibnu Batutah | 1345 M |

Tabel 3.2 Bukti Peninggalan Islam di Nusantara di wilayah Jawa

| Di Pulau Jawa | |
|--|---|
| Batu nisan Fatimah Binti Maimun | 475 H/ 1085 M (Leran Gresik) |
| Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim | 1419 M (Gresik) |
| Nisan kubur situs Troloyo dan Trowulan | 1290 Saka/1368M sedangkan di Troloyo 1298-1533 Saka/1376-1611 M |
| Berita Ma-Huan | 1413 – 1415 M |
| Berita Tome Pires | 1512 – 1515 M |



Gambar 3.1 Bukti Nisan Kubur situs Troloyo dan Trowulan pada 1290 Saka/1368M sedangkan di Troloyo 1298-1533 Saka/1376-1611 M



⁶⁸ Foto diambil pada 14 Desember 2022 pukul 14:37 WIB di Museum Majapahit, Kec.Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

Gambar 3.2 Bukti Batu nisan Fatimah Binti Maimun
pada 75 H/ 1085 M Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik

Sedangkan bukti diNusantara yang lain adalah sebagai berikut:

1. Di Maluku

a. Tome Pires dan Aantonio Galvao

Mengabarkan bahwa tahun 1460-1465 Agama Islam telah masuk ke Maluku. Raja ternate yang telah memeluk Agama Islam dan Raja Ternate mendapat sebutan Sultan. Akan tetapi Raja yang lain digelari nama Raja.

b. Hikayat Tanah Hitu, Hikayat ini ditulis oleh Rijali. Hikayat ini berisi tentang informasi Masuknya Agama Islam di Ternate. Diperolehnya informasi ini karna dia pernah menemani rajanya yang bernama Zainal Abidin di tahun 1486-1500 M ke Giri, Jawa timur untuk mempelajari Islam, diebutkan juga bahwa Zainal Abidin merupakan perdana Jamilu dan Hitu.⁷⁰

2. Di Kalimantan

a. Hikayat Banjar, isi dari hikayat ini memberi informasi Masuknya Islam di Kalimantan Selatan. Terjadi perebutan kekuasaan di kerajaan Nagara Daha (Kalimantan Selatan), perebutan ini dilakukan oleh Pangeran Samudra dengan Pangeran Tumenggung. Peristiwa ini terjadi sekitar 1550 M.

⁶⁹ Foto diambil pada 14 Desember 2022 pukul 14:37 WIB di Museum Majapahit, Kec.Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur,

⁷⁰ Rosita Baiti, dkk *Teori dan proses Islamisasi di Indonesia* Jurnal 28 tahun, (2014),142

- b. Hikayat Kutai, isi dari hikayat ini memberi informasi datangnya Islam di Kalimantan Timur. Dikisahkan bahwa adanya dua orang muslim yang datang bernama Tuan Bandang dan Tunggang Pangarang. Merka datang bertujuan untuk memperknalkan Islam di Kutai. Islamisasi di Kutai terjadi pada tahun 1575 M.

3. Di Sulawesi

- a. Tome Pires dan Anmembawa kabar tentang Islam telah masuk ke Sulawesi dengan kesaksian Masuknya pada abad ke 16 H, seperti salah satu kerajaan Gowa Talo, Wajo, Soppeng, serta Luwu.
- b. Hikayat Kutai mengabarkan Masuknya Islam di Sulawesi dibawa oleh Tuan di Bandang sekitar tahun 1575.

D. Pola Penyebaran Islam di Indonesia

Islam dikenal sebagai Agama yang mayoritas di Indonesia dan juga memiliki ragam cara penyebarannya, diantara penyebarannya adalah sebagai berikut :

1. Perdagangan

Awal Masuknya Islam ke Nusantara adalah berawal dari komunitas pedang kecil muslim yang bermukim. Seperti pedagang muslim dari Arab, Persia, Gujarat, melayu serta Cina. Proses ini merupakan yang paling menguntungkan karena adanya kegiatan perdagangan dalam proses Islamisasi ini. Selain perdagangan yang mereka lakukan, mereka juga menggunakan proses pelayaran dlam proses Islamisasi tersebut. Pada taraf permulaan,

saluran proses islamisasi adalah perdagangan, kepadatan lalu lintas perdagangan pada abad ke 7 M membuat para pedagang seperti Arab, Persia, dan juga India juga mengambil bagian dalam perdagangan dari Negara-negara di bagian barat. Media Islamisasi melalui perdagangan adalah salah satu hal yang sangat menguntungkan bagi masyarakat terutama Raja dan Bangsawan yang turut serta dalam kegiatan ini. Uka Tjandrasasmita menyebutkan bahwa para pedagang tersebut banyak yang bermukim di Pesisir Pulau Jawa yang pada saat itu masyarakat disana masih belum memeluk Agama Islam.⁷¹

2. Perkawinan

Proses Islamisasi ini adalah proses lanjutan dari proses perdagangan. Para pedagang dari luar yang memulai menetap di Nusantara memilih untuk menikah dengan anak Bangsawan. Mereka membangun pemukiman yang dinamakan dengan pemukiman "*Pekojan*". Salah satu hasil dari proses Islamisasi di Nusantara melalui jalur perkawinan adalah Raden Rahmat dengan Nyai Manila. Dalam proses ini, wanita ataupun laki-laki harus mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai simbol mereka telah memeluk Agama Islam dan dianggap pernikahan mereka Sah. Dari sudut ekonomi, Pedagang Muslim mempunyai status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan masyarakat Pribumi, terlebih lagi oleh puteri-puteri bangsawan yang tertarik menjadi istri dari saudagar saudagar itu. Sebelum menikah mereka diislamkan terlebih dulu agar pernikahan mereka dianggap sah. Jalur proses

⁷¹ Ibid, 120

perkawinan ini sangat menguntungkan bagi kedua pihak, apabila terjadi antara saudagar dan Putri bangsawan atau anak raja dan anak adipati karena Raja, Adipati maupun bangsawan sangat mempercepat proses Islamisasi.⁷²

3. Pendidikan

Para Ulama, Kyai, dan Mubaligh sangat berperan penting pada proses Islamisasi ini, serta Agama yang disebarkan, mereka juga menyebarkan kebudayaan yang diakulturasi dengan budaya sebelum Islam. Mereka membangun dan menyelenggarakan pendidikan di pondok pesantren sebagai tempat penyaluran ilmu dan Agama Islam. Dari santri-santri inilah Agama Islam disosialisasikan kepada masyarakat. Pendidikan dengan metode Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam proses Islamisasi peradaban Nusantara.⁷³

4. Tasawuf

Proses ini adalah pengenalan serta pendekatan diri kepada Allah sehingga mendapatkan hubungan secara sadar kepada Allah swt. Dan mengharapkan Ridho-Nya. Bukti dari adanya ajaran tasawuf pada proses Islamisasi Nusantara tertuang pada Sejarah Banten, babad Tanah Jawi, dan Hikayat Raja-Raja Pasai. Tasawuf mulai diajarkan pada abad ke 13 M dan mazhab yang paling berpengaruh di Nusantara adalah Mazhab Syafi'i. Pengajar-pengajar Tasawuf atau para Sufi memperkenalkan dan mengajarkan

⁷² Ibid, 122

⁷³ Sirojudin Mursan, *Teori kedatangan Islam dan proses Islamisasi di Nusantara*, Jurnal studi Islam dan Peradaban, Vol.13 (2018), 62.

teosufi dan juga bercampur dengan jaran yang sudah dikenal dengan luas oleh masyarakat. Tasawuf adalah bentuk dari jaran kepada masyarakat pribumi atas dasar dengan pikiran mereka yang sebelumnya dari mereka menganut Agama Hindu. Penyebaran Agama Islam sejak abad ke 13 M menurut A.H. Johns dalam buku kebudayaan Jawa larya Koentjaraningrat, makin lama kaum sufi semkain meluas di kepulauan Indonesia. Hal ini terjadi akibat dari para kaum sufi. Para penziar itu itu menjadi anggota yang dikenal dengan (Thariqat) yang melarikan diri dari Baghdad ketika kota tersebut di serbu oleh tentara Mongol pada tahun 1258 M.⁷⁴

Sejak zaman Pra-sejarah kepulauan Indonesia merupakan kepulauan yang dikenal memiliki banyak ragam dan kekayaan alam yang melimpah. Sebab itu awal abad tahun Masehi sudah terbentuk rute pelayaran yang menghubungkan Nusantara dengan Negara-negara salah satunya adalah menjadi lintasan penting perjalanan oleh China dan India karena banyaknya hasil bumi Indonesia yang diperdagangkan disana. Termasuk pusat-pusat perdagang didaerah utara dan barat. Sedangkan di daerah Maluku yang memperdagangkan Pala dan Cengkeh. Para pedagang muslim yang berasal dari luar seperti Arab, Persia, dan India telah sampai di daratan Indonesia sejak abad ke 7 M pada saat itu Agama silam berkambang pertama kali di wilayah timur tengah dan Malaka jauh sebelum ditaklukkan oleh bangsa

⁷⁴ Ahmad Khalil, *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*, Cet. 1 (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 25.

Portugis. Diketahui budaya bangsa china (Dinasti Tang) yang masuk ke Nusantara mulai masuk pada abad 9-10. Orang-Orang Ta-Shih adalah sebutan bagi orang-orang Arab dan Persia yang sudah memeluk islam. Yang berada di Pulau Sumatera. Perkembangan pelayaran ini karena kemungkinan besar adanya kegiatan perdagangan kerajaan Islam dibagian barat seperti Bani Umayyah dan Kerajaan Dinasti Tang⁷⁵ dan juga di bagian timur yaitu kerajaan Sriwijaya. Menurut Taufik Abdullah, sejauh ini belum adanya bukti bahwa masyarakat pribumi disinggahi oleh pedagang muslim yang sudah memeluk Agama Islam.⁷⁶

Islam sendiri memiliki beberapa strategi dalam penyebaran Agama Islam di Nusantara sehingga Islam mudah di terima oleh Masyarakat pribumi daripada Agama lain. Strategi ini dilakukan dengan tidak adanya paksaan dari agam Islam itu sendiri. Berikut strategi yang digunakan oleh pemeluk Islam dalam menyebarkan Agama Islam. Proses Islamisasi Indonesia terutama di Pulau Jawa menggunakan beberapa jalur seperti Jalur perdagangan itu sendiri sebagai kegiatan perekonomian, juga jalur perkawinan melalui jalur perkawinan yaitu para pedagang Muslim merupakan para muballigh menikah dengan Anak bangsawan Nusantara. Selain dua jalur itu masih ada juga jalur pendidikan, jalur dakwah dan juga jalur sosial budaya , ini merupakan aktivitas yang berawal dari kegiatan

⁷⁵ Ibid,52

⁷⁶ Ibid, 52

islamisasi yang menghadapi tradisi Hindu-Buddha, karena setelah runtuhnya kerajaan Majapahit yang di gantikan oleh kerajaan Islam.⁷⁷

Menurut masyarakat menganut Agama Islam ini merupakan salah satu keuntungan bagi mereka, karena dalam Agama islam tidak adanya sistem kasta seperti Agama sebelumnya. Dalam Agama Hindu Budha sistem ksta sangat berpengaruh bagi tingkat sosial budaya di kehidupan masyarakat Pribumi. Oleh karena itu proses Islamisasi sangat mudah diterima oleh kehidupan masyarakat pribumi. Proses Islamisasi ini dilakukan ditempat mereka tinggal atau penyebaran Agama Islam secara local, islamisasi ini dilakukan oleh para da'i, atau wali melalui media yang dilakukan di beberapa tempat dari raja-raja mapun kekuasaan kerajaan setempat. Maka dari itu banyak kaum elit yang memeluk Agama Islam.

Islam yang terus berkembang dan menyebar dari masa ke masa hingga sekarang melalui tahapan para Wali dan Muballigh dan juga Ulama, meskipun masih banyak juga tata cara ibadah yang masih perbedaan, namun tidak lah membuat Agama Islam mengalami surut dalam proses penyebaran sampai saat ini. Salah satunya adalah tokoh yang sering disebut dan dikenal dengan nama Wali Songo. Wali songo adalah para wali yang menerima utusan untuk menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa. Banyak naskah yang menuliskan peran wali songo dalam penyebaran Agama Islam ditulis

⁷⁷ Achmad Syahrizal, *Sejarah Islam Nusantara*. (Pamekasan : Pascasarjana STAIN Pamekasan), 242

dalam *Babad Ngampel Denta, Babad Seh Malaya, Babad Bedahing Majapahit, Babad Jaka Tingkir, hingga Babad Tanah Jawi*.⁷⁸ Dalam literatur Jawa terdapat beberapa tokoh yang disebutkan bahwa tokoh tersebut ada hubungannya dengan pembukaan tanah dan daerah wilayah dalam penyebaran Islam. Salah satu naskah yang menjelaskan tentang tokoh wali Songo ini disebut dengan Babad, maka dari itu naskah Tanah Jawi dikisahkan tentang awal mula walisongo metebarkan Agama Islam ke Pulau Jawa.

Penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh walisongo ini dibagi menjadi berbagai wilayah di Jawa Timur dan Jawa Tengah yakni Surabaya, Gresik, Lamongan Jawa Timur serta daerah Demak, Kudus, Muria Jawa Tengah serta daerah Cirebon, Jawa Barat.⁷⁹ Walisongo pun melakukan dakwah dengan cara yang sopan, Damai baik dari secara segi Politik maupun segi kultural/budaya. Penerapan metode dakwah yang dilakukan oleh Walisongo adalah metode yang sangat baik maka dari itu Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Menurut Soekomono, pakar purbakala dan Sejarah dari UGM, Waliyullah atau yang dikenal dengan Walisongo ini adalah bagian penting dari penyiaran Islam di Pulau Jawa

⁷⁸Ahwan Fanani, *Gambaran tokoh Walisongo dalam babad tanah jawi*. (Pascasarjana UIN Walisongo: Vol.15, Nomor 2, 2019),158

⁷⁹ Nurul Syalafiyah dan Budi Harianto, *Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara, J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2020),42

khususnya. Mereka adalah salah satu komponen penting dalam penyebaran Agama Islam dan mengajarkan pokok-pokok dari ajaran Agama Islam.⁸⁰

Dari data yang didapatkan, bahwa proses Islamisasi adalah adanya pola Islamisasi di Nusantara/Jawa yang berkembang secara dinamis dan strategis supaya bisa diterima oleh masyarakat. Karena Agama Islam memiliki prinsip dasar agar yang menyampaikan ajaran tanpa paksaan, berikut adalah pendekatan-pendekatan tersebut :

1. Pendekatan Politik

Kerajaan adalah sistem tatanan sosial yang tersusun dan berkembang dan dianggap paling efektif dalam dakwah penyebaran Agama Islam. Aturan-aturan yang masuk dalam tatanan kemasyarakatan lambat laun diterapkan dan menjadi kebiasaan yang sampai saat ini terbukti bahwa Islam diterima dengan baik oleh masyarakat.⁸¹

2. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan Islam juga diperkenalkan dan diajarkan lewat pondok pesantren dan santri adalah salah satu media yang mengenalkan Islam di tengah-tengah masyarakat. Dengan dikenalkannya sistem pesantren serta dari santri-santri inilah Agama Islam disosialisasikan kepada masyarakat.

⁸⁰ Ibid, 42

⁸¹ Sirojudin Mursan, *Teori kedatangan Islam dan proses Islamisasi di Nusantara*, Jurnal studi Islam dan Peradaban Vol 13 (2018), 61.

Pendidikan dengan metode Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam proses Islamisasi peradaban Nusantara.⁸²

3. Kebudayaan

Selain dari media politik dan pendidikan, Islam juga memperkenalkan jarannya dari seni dan kebudayaan. Seni yang cakupannya bisa dikenal dengan sangat luas seperti Seni music, seni lukis, seni drama dan lain sebagainya. Oleh karena itu para pendakwah menyampaikan ajaran Islam melalui pertunjukan, dan pementasan disisipkan ajaran Agama Islam. Banyak kebudayaan banyak yang telah dimodifikasi dengan pendekatan ajaran Islam.⁸³

Menggeser paradigma sosial kemasyarakatan adalah hal yang tidak gampang, harus melalui proses yang sangat panjang. Terlebih pendekatan Agama Islam, saat proses Islamisasi di Nusantara adalah lebih pada pendekatan Islam Sufistik. Islam bernuansa esoteric ke dalam batin.

E. Peran Walisongo dalam proses Islamisasi Nusantara

Menurut sejarah Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang keramat. Dengan demikian karena kepercayaan dan keistimewaan Ilmu dalam wujud ghaib mereka yang tinggi, orang keramat itulah disebut dengan Wali. Kata

⁸² Sirojudin Mursan, *Teori kedatangan Islam dan proses Islamisasi di Nusantara*, Jurnal studi Islam dan Peradaban, Vol.13 (2018), 62.

⁸³ Ibid, 62

wali sendiri berasal dari bahasa arab yaitu Orang-orang yang dipelihara oleh Allah dari perbuatan Maksiat.⁸⁴

Para wali yang terkenal di Pulau Jawa dikenal memiliki jumlah sebanyak Sembilan dan diberi nama dengan Walisongo. Mereka adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Drajad, Sunan Muria serta Sunan Gunung Jati. Para wali yang memiliki peran yang terkenal. Menurut Widji Saksono⁸⁵ menyimpulkan bahwa sesungguhnya Walisongo hanya dari Sunan Bonang saja yang sampai sekarang ajaran dari sunan boning merupakan ajaran Mu'tamad yang masih dijaga keasliannya dari sekarang. Lebih lagi Widji Sakono menambahi dengan ajaran Sunan Bonang adalah ajaran yang meliputi tiga pokok dari 3 ilmu Agama Islam seperti ; Ilmu Tasawuf, Ilmu Fiqh, dan juga Ilmu Tauhid.⁸⁶ Para walisongo pun juga tergolong dengan Ahlussunah wal Jama'ah. Namun diantara walisongo ada salah satu wali yang merupakan ahli bid'ah yaitu Syekh Siti Jenar.

Selain metode dakwah dan juga keramatnya Walisongo, para wali pun juga mendirikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan media dakwah dimasyarakat pribumi. Sarana pendidikan ini adalah bagian penting dari sebuah proses Islamisasi di Nusantara khususnya di Pulau Jawa kata

⁸⁴ Fuad Falakhudin, *Dakwah Walisongo dan Islamisasi di Jawa*. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah), 4

⁸⁵ Ibid, 6

⁸⁶ Widji Sakson, *Islam menurut wejangan Walisongo*, Ihya 'Ulumudin No.8 1971, hal, 24.

darii “Pesantren” diambil dari kata yang berasal dari “Santri” yang memiliki awalan “Pe” dan memiliki “an” yang menentukan tempat, maka arti dari kata Pesantren itu sendiri adalah “Tempat Para Santri”⁸⁷ pondok pesantren yang dibawah naungan pimpinan seorang guru yang disebut dengan Kyai. Pesantren itu sendiri sebagai pusat pengajaran Agama Islam yang terdapat diawal dari penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa pada abad ke 14 da juga abad 15 M.

Salah satu tokoh walisongo yangdikenal paling tua adalah Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada tahun 1419 M. Syekh Maulana Malik Ibrahim ini dikenal sebagai orang yang pertama kali menyebarluaskan Islam melalui Pondok Pesantren yang dibangun di Masjid Gresik. Kemudian diteruskan oleh Sunan Ampel yang juga membangun Pondok Pesantren yang dikenal dengan Ampel Denta. Pondok Pesantren Ampel Denta yang sangat dikenal dengan ajarannya Falsafah “*Moh Limo*” yang memiliki arti yang tidak melakukan lima hal tercela sebagai berikut :

- a. Moh Main yang memiliki arti, tidak main judi sangat berdampak bagi yang kalah akan melakukan tindakan seperti Mencuri maupun merampok dan yang menang akan menghamburkan uangnya.

⁸⁷ Fuad Falakhudin, *Dakwah Walisongo dan Islamisasi di Jawa* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah), 8

- b. Moh Minum yang memiliki arti, tidak minum-minuman keras yang mengakibatkan hilang akal yang akan menjerumus ke dosa karena hilang akal.
- c. Moh Maling yang memiliki arti, tidak mengambil barang orang lain. Sebab mencuri adalah tindakan yang merugikan apalagi barang dari orang miskin yang mereka curi.
- d. Moh Madar yang memiliki arti, tidak menghisap ganja atau narkoba, sebab dapat membuat malas kerja, badan kurus serta pemborosan dalam karena Ganja/ narkoba itu sangat mahal.
- e. Moh Madon yang memiliki arti, tidak berzina dengan wanita lain. Sebab berzina dapat berakibat fatal dan juga bisa menularkan penyakit.⁸⁸

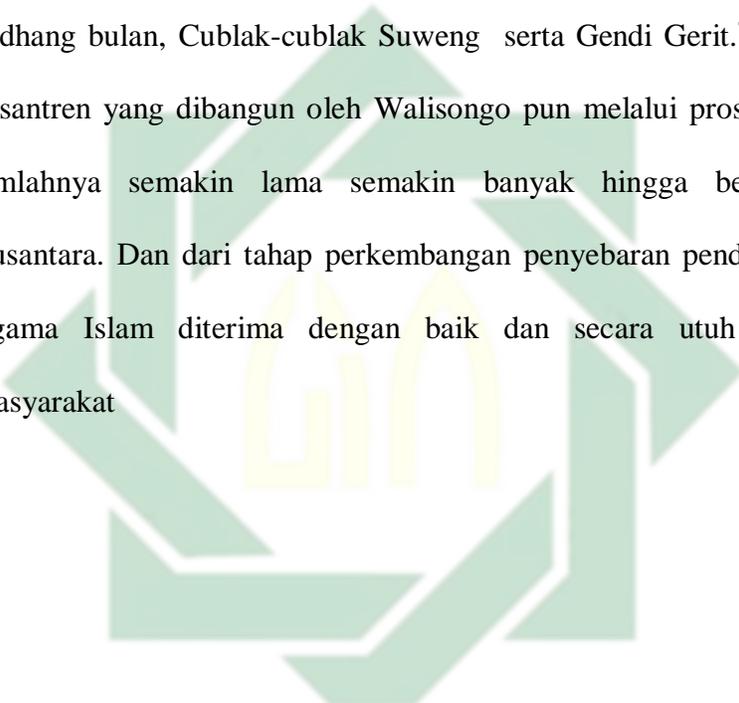
Namun berbeda dengan sunan Giri yang membangun pondok pesantren di masjid Giri Gresik. Pondok pesantren yang dibangun Sunan Giri dikenal luas oleh masyarakat Pulau Jawa maupun luar pulau Jawa seperti Madura, Lombok, Makassar, Pulau Hitu dan Ternate.⁸⁹ Sunan Giri adalah Raja sekaligus Guru Suci yang dikenal dengan Padhita Ratu. Peran Sunan Giri dalam penyebaran Agama Islam ini sangatlah penting selain dari bidang pendidikan, Sunan Giri pun menyebarkan Agama Islam melalui

⁸⁸ Fandi Akhmad, "Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) 8, no. 2 (2020), 263.

⁸⁹ Fuad Falakhudin - Dakwah Walisongo dan Islamisasi di Jawa. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah), 9

⁸⁹ Ibid, 6

pendidikan, Beliau pun juga menyebarkan Agama Islam melalui Politik serta Kebudayaan seperti menciptakan jenis permainan anak seperti Jelungan, Jemuran, Gendi Gerit, dan tembang-tembang permainan seperti Padhang bulan, Cublak-cublak Suweng serta Gendi Gerit.⁹⁰ Pembangunan Pesantren yang dibangun oleh Walisongo pun melalui proses bertahap dan jumlahnya semakin lama semakin banyak hingga berbagai pelosok Nusantara. Dan dari tahap perkembangan penyebaran pendidikan itu maka Agama Islam diterima dengan baik dan secara utuh di lingkungan Masyarakat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁰ Ibid, 9

BAB IV

TERBENTUKNYA KERAJAAN ISLAM

A. Awal Masuknya Agama Islam di Nusantara

Masuknya Islam di Nusantara tidak lepas dari berbagai perjuangan serta tokoh-tokoh Agama yang selalu menyebarkan Agama Islam. Khususnya guru-guru Walisongo dan murid-muridnya yang menyebarkan ajaran Agama Islam dengan membangun pondok pesantren juga dengan memiliki kerajaan yang berdiri untuk mempermudah proses Islamsasi Agama Islam. Proses Islamisasi di Nusantara tidaklah mudah setelah beberapa abad masyarakat penduduk asli menganut kepercayaan Animisme dan Dinasmisme⁹¹ serta disusul dengan Agama Hindu Budhha tidak bisa lepas dari budaya dn kebiasaan dari kehidupan masyarakat dalam menerima Agama Islam itu sendiri. Akan tetapi proses Islamisasi di Nusantara khususnya di Pulau Jawa menggunakan budaya yang masih kental di Agama sebelum Islam dipadukan dengan ajaran Agama Islam yang mereka anut setelah adanya tokoh Agama dan kerajaan Islam tersebut. Salah satunya adalah adanya pola komunikasi dakwah Walisongo yang berbeda, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi yang tidak mengajak serta mamaksa, melainkan komunikasi yang

⁹¹ M.Khalil *Islam Jawa Sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. (Malang: UIN Malang Press, 2008),44

memerankan kebudayaan baru dengan menggabungkan tradisi lama yang mempengaruhi masyarakat.

Menurut Rachmad Abdullah Masuknya Islam ke Pulau Jawa merupakan salah satu perintah dari Sultah Muhammad I salah satu khalifah dari Turki Utsmani yang mengirimkan perintah tersebut pada tahun 1404 M. Sifat dalam kepemimpinan Islam Sultan Muhammad I ini di warisi oleh raja-raja yang memimpin kerajaan di Pulau Jawa seperti Sultan Fattah, Pati Unus, Sultan Trenggono maupun Fatahillah dalam memerangi masyarakat pribudi yang masih belum memeluk Agama Islam.

B. Munculnya Kesultanan Demak

Kerajaan Demak adalah kerajaan pertama yang mempunyai strategi mengislamkan Pulau Jawa yang didirikan pada tahun 1478 M dan awal kekuasaan Raja Demak dipimpin oleh Raden Patah yang merupakan anak dari Prabu Brawijaya V dengan seorang muslimah dari Cina. Dalam menjalankan cita-cita serta mewujudkan cita-cita yang telah dirintis oleh gurunya Walisongo strategi Raden Patah pun gagal untuk menaklukkan Portugis. Maka dari itu kemudian pimpinan dilanjutkan oleh anak dari Raden Patah yang bernama Adipati Unus (*Pangeran Sabrang Lor*). Kesultanan Demak ini berawal dari sebuah pemukiman warga kecil di Glagahwangi yang berdiri ditengah hutan belantara yang bernama Bintara. Namun desa Glagahwagi sudah berubah mejadi sebuah kadipaten yang dibawah kekuasaan Majapahit

yang telah diberi kebebasan dalam menjalankan ibadah dan juga syariat Agama Islam. Kemudian para walisongo pun bersepakat agar mendirikan Masjid di pemukiman tersebut. Setelah dibangunnya masjid yang dinamakan Masjid Agung selanjutnya setelah berdirinya Masjid Agung para Wali pun bersepakata untuk langkah selanjutnya dan juga fase perjuangan yang akan datang. Para wali pun berencana mendirikan Negara Islam dan mencetuskan tiga pokok pikiran terhadap Negara Islam tersebut seperti : Dasar Islam, Pemegang Islam kekuasaan Negara Islam, Rencana serta strategi mencapai Negara Islam.⁹²

Pada tahun 1418 pasukan Majapahit telah berhasil dikalahkan oleh pasukan dari Kadipaten Demak. Sesuai dengan nasehat dari guru, Raden patah mengembalikan pemerintahan kerajaan Majapahit sementara. Sambil melihat perkembangan dari masa jatuhnya pemerintahan Prabu Girindrawardhana dan juga sekaligus menantikan penobatan Raden Fattah menjadi sultan di Kesultanan Demak. Menurut Graaf Raden Pattah sangat tidak ada kesulitan dalam mengalahkan Majapahit. Maka pada hari Senin (Soma) Kliwon malam Selasa Legi tanggal 11 malam 12 Rabiul Awal 860 H/16 Mei 1482 M dengan sengkalan "*Warna Sirna Catur Nabi*" maka diresmikan bahwa kadipaten Demak berubah menjadi Kesultanan Demak dengan raja pertama adalah Raden Patah dilantik oleh sang Guru yakni Sunan Ampel.⁹³ Tak lama setelah

⁹² K.Subroto, Negara Islam di Jawa 1500-1700. Jurnal Edisi 4 Maret, 2017,10

⁹³ Ibid, 12

berdirinya Kesultanan Demak Para Walipun menduduki jabatan penting di Kesultanan Demak tersebut. Para wali memiliki tugas sebagai mengawasi para Sultan di Demak yang memegang mandat yang menjalankan kepemimpinan Kesultanan. Naskah serat anger-anger Suryangalam dan Serat Suryangalam merupakan salah satu undang-undang Kesultanan Demak yang sah yang berisi tentang hukum perdata, pidana serta hukum acara yang bersumber pada tata hukum Islam dan dijadikan salah satu sumber hukum kerajaan-kerajaan yang lain seperti Pajang dan Mataram. Dalam hukum serat Suryangalam ini diambil dan diadasi oleh Al-qur'an dan hadist.⁹⁴

Kesultanan Demak sendiri berdiri dan menjadi tonggak dalam penyiaran agam Islam pada dasawarsa abad ke 16 maka dari itu Demak tidak hanya menjadi pengaruh pada Pulau Jawa akan tetapi juga ke luar daerah yang ada di Pulau Jawa. Berikut perluasan perluasan dakwah Agama Islam oleh Kerajaan Demak ke Wilayah Timur.⁹⁵ Dalam masa pimpinan Sultan Trenggana salah satu sultan ke -3 setelah Pangeran Adipati Yunus pada tahun 1518-1521 M Adipati Unus tidak berlabgsung lama dalam memimpin Kerajaan Demak dikarenakan meninggal dan tidak meningglkan seorang Putra, Adipati Unus yang merupakan kakak dari Sultan Trenggana sebagai penerus setelah Raden Patah. Pemerintahan Sultan Trenggana berlangsung selama dua puluh lima tahun yaitu pada tahun 1521-1546. Pada masa

⁹⁴ Ibid, 14

⁹⁵ *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1,(Jakarta : Departemen Agama 1993), 297-299

pemerintahan Sultan Trenggana kerajaan Demak mengalami masa kejayaan yang kemudian Sultan Trenggana memperluas wilayah kekuasaan sampai ke Jawa Barat pada tahun 1522 M yang dipimpin oleh Raden Fatahillah sedang perluasan ke Jawa Timur dipimpin oleh Sultan Trenggana sendiri, namun Sultan Trenggana gugur dalam misi penyerangan di Pasuruan pada tahun 1546 M. Pada masa kejayaan Demak Sultan Trenggana menghampiri Sunan Gunung Jati, dari Sunan Gunung Jati Sultan Trenggana mendapat gelar Sultan Ahmad Abdul Arifin. Gelar itu sempat diberikan pada Raden Patah karena telah berhasil mengalahkan Kerajaan Majapahit.

Sepeninggal dari Sultan Trenggana, perebutan kekuasaan pun dimulai. Perebutan kekuasaan pun terjadi antara Sunan Prawata yaitu Putra dari (Sultan Trenggana) dan Arya Penangsang (Putra dari Raden Kikin) yang telah dibunuh oleh Sunan Prawata. Keduanya menganggap bahwa mereka adalah penerus dari Kerajaan Demak, di karenakan pangeran Sebrang Lora tau Adipati Unus yang tidak memiliki keturunan maka mereka saling mneyingkirkan saingan mereka dan berusaha mendapatkan gelar Sultan.

Tabel 4.1 Daerah penyebaran Kesultanan Demak di Pulau Jawa.

| | |
|-----------------------------------|---------|
| Tuban | 1527 M |
| Wirosari (Purwodadi, Jawa Tengah) | ±1528 M |
| Gagelang (Madiun sekarang) | ±1529 M |
| Medangkungan (Blora, Jawa Tengah) | 1530 M |

| | |
|--------------------------------------|--------|
| | |
| Surabaya | 1531 M |
| Pasuruan | 1535 M |
| Lamongan | 1542 M |
| Gunung Penanggungan | 1543 M |
| Pamenang (Nama kuno Kerajaan Kediri) | 1544 M |
| Sengguruh | 1545 |

C. Munculnya Kesultanan Giri Kedaton

Kerajaan Giri Kedaton adalah kerajaan yang berdiri pada tanggal 9 Maret tahun 1487 M bertempat di Pesisir Utara Pulau Jawa memiliki peran sangat penting pada proses perjalanan Islamisasi Nusantara. Pendiri kesultanan Giri Kedaton adalah Joko Samudera atau yang biasa dikenal dengan Raden Paku, tapi juga biasa dipanggil dengan sebutan Sunan Giri yang memiliki gelar Prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Peran kesultanan Giri Kedaton pada proses Islamisasi dimulai sejak redup dan mundurnya kerajaan Majapahit. Giri Kedaton yang berkembang pesat pada abad ke 16 M bertahan sampai abad ke 18 M. Menurut De Graaf Perkembangannya didukung sejak adanya aktivitas perdagangan di Gresik pada abad 15 M. Pelabuhan Utama yang ada di Gresik menjadi alat penopang dari perekonomian Giri Kedaton. Selain dari segi perekonomian Giri Kedaton juga memiliki perkembangan dari kebudayaan seperti pada tradisi Malem Selawe,

Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Pasar Bandeng, dan Seni Macapat Gaya Grseikan.⁹⁶ Dalam tradisi yang berkembang dan beragam tradisi ini dikaitkan oleh Kontruksi Sosial atas realitas. Kesultanan Giri Kedaton awal mula berbentuk dari sebuah Pesantren pusat penyebaran ajaran Agama Islam akan tetapi semakin lama Kesultanan Giri Kedaton ini berganti menjadi sebuah pusat pemerintahan hal itu tidak lepas dari peran seorang tokoh yang bernama Prabu Satmono.⁹⁷ Pusat dari penyiaran Agama Islam serta Pondok Pesantren berada di Giri Kedaton. Raden Paku tidak hanya dalam bidang kerohanian akan tetapi juga dalam bidang politik serta pemerintahan yang semakin maju. Giri juga merupakan salah satu tempat sebagai perkembangan ekonomi, Politik dan juga kebudayaan⁹⁸ Kemudian Prabu Satmono pun wafat pada tahun 1506 M dan dimakamkan di Komplek makam Giri Gajah.⁹⁹

Sepeniggal dari Prabu Satmono kepemimpinan dilanjutkan oleh Sunan Dalem pada tahun 1506 sampai dengan 1545 M. Masa periode ini disebutkan bahwa Sunan Dalem adalah ahli dalam penguasa Spiritual dengan berdampingan dengan penguasa duniawi. Penobatan Kepimpinan Giri Kedaton ditandai dengn di bangunnya Masjid di Gumena pada tahun 1539 M dan pada saat itu juga pemerintahan dari Giri Gresik mulai terlihat. Dapat

⁹⁶ Abdullah Hafizh, *Perkembangan kerajaan Giri Kedaton tahun 1548-1605*, no. 1 (2021).11

⁹⁷ Nurhadi, *Tata Ruang pemukiman sunan Giri, sebuah hipotesa atas hasil Penelitian di Giri, Jawa Timur*, 312

⁹⁸ Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005), 261.

⁹⁹ Ibid, 34

disimpulkan melalui tabel pemimpin-pemimpin Kesultanan Giri Kedaton sebagai berikut

Tabel 4.2 Raja-Raja Pemimpin Giri Kedaton

| | |
|-------------------------|-------------|
| Sunan Giri / Raden Paku | 1481-1506 M |
| Sunan Dalem | 1506-1546 M |
| Sunan Seda Ing Margi | 1546-1548 M |
| Sunan Prapen/ Anumerta | 1548-1605 M |
| Sunan Kawis Guwa | 1605-1616 M |
| Panembahan Ageng Giri | 1616-1636 M |
| Panembahan Mas Witana | 1638-1660 M |
| Pangeran Puspa Ita | 1660-1680 |

Akan tetapi dalam babad Gresik di tahun 1549 M dibawah kepemimpinan Sunan Prapen atau Anumerta pemerintahan kedaton yang didirikan oleh Prabu Satmoto di tahun 1488 diubah menjadi keraton dengan alasan tidak adanya kesesuaian dengan kejayaan dan juga pencapaian kekuasaan yang telah dicapai pada keturunan pemimpin-pemimpin Agama. Pengaruh kekuasaan kerohanian pada masa kepemimpinan Sunan Prapen menjadi bukti telah adanya kemajuan dalam bidang politik di masa kekuasaan Sunan Prapen menjadi seorang pemimpin. Tampaknya kekuasaan politik Sunan Prapen disusul dengan perpindahan antara Kerajaan Demak ke Kerajaan Pajang pada tahun 1580 M.

D. Terbentuknya Kesultanan Pajang

Pada saat itu Sultan Pajang telah melakukan perjalanan menuju Giri dengan maksud agar sultan Pajang mendapatkan Legitimasi kekuasaan Kesultanan Pajang sekaligus mendapatkan konsolidasi kekuasaan atas pusat pemerintahan di Pajang terhadap penguasa-penguasa di Pantai. Raja kesultanan Pajang di pimpin oleh Jaka Tingkir yang berasal dari Pengging, daerah dari lembah Merapi merupakan putra dari Ki Ageng Pengging yang masih merupakan keturunan Majapahit. Kesultanan pajang adalah kerajaan yang berpusat di Jawa Tengah yang merupakan terusan dari Kesultanan Demak. Salah satu pewaris dari Kesultanan Demak adalah Jaka Tingkir yang menjadi pemimpin pertama dari Kerajaan Pajang, selain itu Jaka Tingkir adalah menantu dari Sultan Trenggana, sultan Demak ke 3. Jaka Tingkir yang sudah mendapatkan legitimasi kekuasaan oleh pemimpin Giri di dalam proses legitimasi Jaka Tingkir dalam penobatan Raja pertama Kerajaan Pajang diiringi oleh seorang prajurit seperti Ki Ageng Pamenahan juga oleh Sunan Prapen.¹⁰⁰ Setelah Jaka Tigkir mendapatkan legitimasi dari kerajaan Pajang dia mendapatkan Julukan gelar Sultan Hadiwijaya berdirinya kerajaan Pajang adalah sebagai tanda bahwa berakhirnya kerajaan Islam Demak. Tokoh sekaligus Guru Jaka Tingkir yang dijadikan panutan dalam penyebaran serta dakwah Agama Islam pada masa Kesultanan Pajang adalah Sunan Kalijaga. Jaka Tingkir pun juga memerintah seorang Pujangga untuk menulis Karya

¹⁰⁰ Prof Dr.Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia* (Surabaya:UINSA Press 2014)

Filosofis yang berjudul Serat Nitisruti tokoh yang bernama Pangeran Karanggayam menulis serat Nitisruti yang berisi ajaran Moral serta Mistisme Islam Jawa.

Pada masa pemerintahan Jaka Tingkir kerajaan Pajang mengalami masa kejayaan namun wilayah kekuasaan Kerajaan Pajang tidak pernah mengalami perluasan ke daerah luar lautan. Wilayahnya mencakup beberapa daerah di pedalaman seperti bagian sebelah barat seperti Bagelan Lembah Bogowonto, dan wilayah Lembah Progo Atas. Berdasarkan berita tahun 1580 dituliskan adanya seorang pelaut berasal dari Inggris yang bernama Francis Dake mengungkapkan bahwa semua kerajaan yang ada di Pulau Jawa tunduk kepada kerajaan Pajang kecuali Blambangan.¹⁰¹

Berdirinya kesultanan Pajang sendiri dikarenakan adanya kepetingan politik Jaka Tingkir yang masih memiliki garis keturunan darah Kerajaan Majapahit. Selain itu juga Jaka Tingkir juga merupakan salah satu menantu dari Sultan Trenggana yaitu pemimpin Kesultanan Demak ketiga. Dalam berita babad banyumas mengatakan diakhir dari masa pemerintahan Jaka Tingkir pada tahun 1578 terdapat pemberontakan yang dilakukan oleh seorang bernama Wargautama namun berhasil dikalahkan oleh Pasukan Kerajaan Pajang.¹⁰² Usai runtuhnya kesultanan Demak yang berada di pesisir

¹⁰¹ Risa Marta Yati dkk., *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, (Lubuklinggau:Prodi Sejarah STKIP PGRI, Vol 4, 2022)

¹⁰² Purwadi, *Kraton Pajang: titik temu dinasti besar kerajaan Jawa yang menempuh jalan spiritual, intelektual, sosial, dan kultural*, Cet. 1 (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), 73.

kemudian pada masa kepemimpinan Pajang beralih ke kawasan pedalaman. Hal ini menyebabkan ada perubahan pada Majapahit dan Demak adalah berciri Maritim sekarang pada masa kepemimpinan Pajang beralih ke sistem agraris. Namun dalam keadaan ini nama Pajang pun menjadi kurang dapat bersaing dengan Kesultanan Demak sebelum mengalami keruntuhan. Dengan alasan tidak adanya tempat transit untuk para pedagang dan masyarakat Kesultanan Pajang pun kurang bisa menguasai wilayah pesisir dan lautan seperti kerajaan-kerajaan sebelumnya. Akan tetapi pemimpin Pajang yaitu Jaka Tingkir membuat strategi tentang pengembangan ekonomi melalui peniagaan berdasarkan pengembangan kebudayaan. Tidak hanya dibidang ekonomi yang mengalami kemajuan akan tetapi dibidang yang lainnya dari berbagai aspek kehidupan pada masa kepemimpinan Jaka Tingkir. Kesultanan Pajang juga memiliki lumbung beras pada abad ke-16 dan juga abad ke-17 yang besar dikarenakan kemajuan perekonomian di bidang pertanian yang sangat pesat.

Dalam sistem perkembangan kesultanan Pajang yang sangat pesat, Kerajaan Pajang menerapkan sistem Feodal yang sangat terasa yaitu sistem kekuasaan Kesultanan Pajang berada ditangan Sultan dan seluruh Rakyat harus patuh terhadap pemimpinnya. Dalam kehidupan yang berada dipedalaman masyarakat Pajang mengutamakan kehidupan yang gotong royong atau bersama-sama serta berhati-hati. Pada masa Raja Jaka Tingkir di Kesultanan Pajang terdapat peninggalan salah satunya adalah Masjid Laweyan yang

berdiri pada tahun 1568 yang didirikan oleh Jaka Tingkir dan juga Ki Ageng Henis, Masjid ini digunakan Kesultanan Pajang serta Masyarakat sebagai tempat Pernikahan, Rujuk, Bermusyawarah serta kegiatan sosial lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemunduran kerajaan Majapahit disebabkan karena adanya faktor Internal yang memperbutkan tahta kekuasaan yang sudah mencapai puncak kejayaan pada pertengahan abad ke XIV M. Karena adanya perang saudara atau Paregreg ini terjadi setelah sepeninggal Raja terakhir Hayam Wuruk dan juga sang Mahapatih yang bernama Gadjah Mada. Perang Paregreg terjadi antara kerajaan Majapahit dengan kerajaan Blambangan yang memperbutkan tahta kekuasaan pada masa pemerintaha Wikramawardhana. Sedang faktor ekstrenal runtuhnya Kerajaan Majapahit adalah adanya pemberotakan dari Kesultana Demak pada tahun 1478 M. Akan tetapi runtuhnya kerajaan Majapahit karena adaya faktor politk dari dalam kerajaan Majapahit sendiri.
2. Bagian penting dari proses Islamisasi di Nusantara khususnya Pulau Jawa adalah melalui Pendidikan. Sarana pendidikan yang membuat Islam menyebar luas lebih cepat dan dibangunnya Pondok Pesantren yang diawali dengan dibangunnya Masjid Gresik oleh Maulana Malik Ibrahim yang salah satu tokoh dari Walisongo, Masjid Gresik juga dijadikan sebagai pusat pengajaran Agama Islam dan juga awal dari penyebaran

Agama Islam di Pulau Jawa pada abad ke 14 dan juga 15 M. kemudian wafatnya dari Maulana Malik Ibrahim dilanjutkan oleh Raden Rahmat atau Sunan Ampel dengan membangun Masjid Ampel dan Pondok Pesantren Ampel Denta.

3. Masuknya Agama Islam menurut teori adalah adanya pedagang Muslim dari berbagai daerah yang masuk ke Nusantara untuk melakukan kegiatan ekonomi perdagangan, akan tetapi lambat laun Agama Islam menyebar luas dan masuk ke Pulau Jawa. Menurut Rachmad Abdullah Masuknya Agama Islam ke Pulau Jawa karena adanya perintah dari Sultan Muhammad I yang merupakan Khalifah dari Turki Ustmani pada tahun 1404 M.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Kemunduran Kerajaan Majapahit dan terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa” penulis menyadari benar bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalamnya sehingga masih sangat jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari pengembangan tulisan ini guna sebagai pengembangan tulisan ini dikemudian hari.

Adapun saran yang dapat penulis simpulkan dalam hal penulisan skripsi ini adalah penulis berharap penelitian terkait Kemunduran kerajaan Majapahit dan terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Jawa.

Kemudian supaya mendapat perhatian serta penulis menaruh harapan besar dari generasi selanjutnya dan semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad, Sri Wintala. *Perang Bubat, 1279 Saka: membongkar fakta Kerajaan Sunda vs Kerajaan Majapahit*. Cetakan I. Bantul, Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Rohman, Arif, *Serat Darmagandhul*.
- Efendi, Nur. *Peran Bengawan Solo pada perekonomian Majapahit abad XIV-XVI*. 2, no. 3 (2014).
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Satya Historika, 2020.
- Ikhsan Rosyid Mujahiddul Anwari, *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit. Karakter GajahMada Simbol Kejayaan Majapahit* - Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. Cet. 1. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- K.Subroto - *Negara Islam di Jawa 1500-1700*
- Moelyono Satronaryatmo - *Babad Jaka Tingkir*.
- Joseph Toynbee, Arnold. *A Study of History*, Vol.12 (Oxford University Press,1889-1975)
- Muljana, Slamet. *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- . *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Noviandi dkk, *Perang paregreg pada masa pemerintahan Wikramawardhana terhadap Poleksosbud dan Hankam kerajaan Majapahit*.
- Syalafiyah, Nurul dan Budi Harianto. “Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2020)
- Purwadi. *Kraton Pajang: titik temu dinasti besar kerajaan Jawa yang menempuh jalan spiritual, intelektual, sosial, dan kultural*. Cet. 1. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Rochmat, Saefur. *Ilmu sejarah dalam perspektif ilmu sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rosita Baiti dkk, *Teori dan Islamisasi Indonesia*.
- Mursan, Sirojudin. *Teori kedatangan Islam dan proses Islamisasi di Nusantara Sistem Kekuasaan Majapahit dan Demak*
- Sofyan, Yusep Munawar. *Kekuasaan Jawa Studi Komparatif sistem kekuasaan kerajaan majaphit dan Demak*.

Rohman, Arif. *Serat Darmagandhul*. menurut K.R.T. Tandhanagara Carita adege Nagara Islam ing Demak bedha Nagara Majapahit. (Surakarta, 1959)

Skripsi, Artikel, Jurnal

Achmad, Sri Wintala. *Perang Bubat, 1279 Saka: membongkar fakta Kerajaan Sunda vs Kerajaan Majapahit*. Cetakan I. Bantul, Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.

Syahrizal, Achmad. *Sejarah Islam Nusantara*.

Fanani, Ahwan Fanani . *Gambaran tokoh Walisongo dalam babad tanah jawi*

Akhmad, Fandi. Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG):CILACAP LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)” 8, no. 2 (2020).

Azmi, Syaiful. *Bubat: Sisi Gelap Hubungan Kerajaan Majapahit Hindu Dengan Kerajaan Sunda*. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (13 April 2020)

Birsyada, Muhammad Iqbal. “*Legitimasi kekuasaan atas sejarah keruntuhan kerajaan Majapahit dalam wacana foucault .*” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial KeAgamaan* 24, no. 2 (15 Desember 2016)

Efendi, Nur. “*Peran Bengawan Solo pada perekonomian Majapahit abad XIV-XVI*. 2, no. 3 (2014).

Faizul Maghfiroh *Toleransi umat berAgama Studi posisi umat Islam di kerajaan Majapahit*. (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya:2017)

Falakhudin,Fuad. *Dakwah Walisongo dan Islamisasi di Jawa*.

Hafizh, Abdullah. *Perkembangan kerajaan Giri Kedaton tahun 1548-1605*. 11, no. 1 (2021).

Mujahiddul Anwari, Ikhsan Rosyid, *Sistem perekonomian kerajaan Majapahit Alpiyah, Ni'mah. Karakter GajahMada Simbol Kejayaan Majapahit*

Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. Cet. 1. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

K.Subroto - *Negara Islam di Jawa 1500-1700*.

Muljana, Slamet. *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2005.

Noviandi dkk, *Perang paregreg pada masa pemerintahan Wikramawardhana terhadap Poleksosbud dan Hankam kerajaan Majapahit*.

Nurul Syalafiyah dan Budi Harianto. *Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara*. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2020)

- Purwadi. *Kraton Pajang: titik temu dinasti besar kerajaan Jawa yang menempuh jalan spiritual, intelektual, sosial, dan kultural*. Cet. 1. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Rosita Baiti dkk, *Teori dan Islamisasi Indonesia*.
- Mursan, Sirojudin. *Teori kedatangan Islam dan proses Islamisasi di Nusantara*.
- Yati, Risa Marta, M Hum, Viktor Pandra, M Pd, Dr Doni Pestalozi, M Pd, Dewi Angraini, dan M Si. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*.
- Sofyan, Yusep Munawar. *Kekuasaan Jawa Studi Komparatif sistem kekuasaan kerajaan majaphit dan Demak*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A